HUBUNGAN MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-MANAAR BATUHAMPAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Bimbingan Konseling



Oleh :

NINDYA ARIANI
NIM : 2612.147

JURUSAN PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2015/2016

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Nindya Ariani, NIM : 2612.147** dengan judul : **"HUBUNGAN MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-MANAAR BATUHAMPAR"** telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan untuk mengikuti sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Khairuddin, M.Pd	**Budi Santosa, S.Ag. M.Pd**
NIP : 196412121999031001	**NIP : 197304102009011006**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **Nindya Ariani, Nim 2612.147,** dengan judul **"Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual Dengan Perubahan Perilaku Siswa Di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar"**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, hari Kamis tanggal 18 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, 18 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag	**Arjoni, M.Pd**
NIP: 19730510200012 1 002	**NIP: 198611262015031005**

Anggota

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag	**Alfi Rahmi, M.Pd**
NIP: 19730510200012 1 002	**NIP: 197907232006042002**
Drs. Khairuddin, M.Pd	**Budi Santosa, M.Pd**
NIP: 196412121999031 001	**NIP: 197304102009011006**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr.H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP: 19730510200012 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama/Nim : Nindya Ariani / 2612.147

Tempat/Tanggal lahir : Padang Panjang, 04 Juni 1994

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul ‘’Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual Dengan Perubahan Perilaku Siswa Di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar’’ adalah benar asli karya saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia menerima saksi akademisi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 18 Agustus 2016

Saya yang menyatakan

Nindya Ariani

2612.147

PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia.
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)
Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..
Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu.

"Untukmu Ayah , Ibu Terimakasih....
We Always Loving You"

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda ***Endi Gusman,*** *dan Ibundaku tercinta* ***Dasrini****, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak*

tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan.

Lampiran tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja aku menyusahkanmu..

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan pada diriku, meski belum semua itu kuraih' Insya Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku.

'' My Grand Mother ''

Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, doa, pelajaran dan nasehat yang telah nenek berikan semasa hidup . Terima kasih untuk semua kenangan dan pelukan hangat yang telah nenek berikan. Ku persembahan hadiah kecil ini sebagai bukti keseriusanku untuk mencapai keinginan dan cita-citamu . Doa dan harap ku agar nenek selalu tersenyum di surganya Allah SWT.

"Beloved Brother's and Sister's"

Kepada uwa dan kakak (**Delvi Enri Saputra, Reno Perdana, Arief Rahman M.Sn , Novia Winda A.Md** dan luuvy **Ramadonal Arif**), yang senantiasa memberikan dukungan semangat, perhatian, sehingga terselesaikannya karya kecil ini.

Kepada Adikku (**Luthfi Tofandi, Ghefira Mardatillah Putri, Susandra**) Makasih kakakmu ucapkan buat segala dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, hanya karya kecil ini yang dapat kakak persembahkan.

... I Love You All" :* ...

“My Best Friend’s”

Buat sahabatku **Vadhilla Husna, Sri Rahmaniati** dan **Teman-teman BK. D : Novia Afriliani, Rini Rahmadhani, Maulida Risma, Irma Yanti, Susi Maria Sari, Susilawati, Seriana, Masdalipah, Afrianur Musdalifah, Almira Shafiah N.A, Novi Nadia, Dwi Sri Rahmadani, Leli Ardiyanti, Siska Mardani, Irma Dewita, Erni, Yessi Kurniati, Novita Sari, Rozi Sri Wahyuni, Abdi Setia Putra, Fitria Ramadhona, Fitri Nurrahmadani, Sartika Anggraini, Rivaldo, Yusrizal, Rulya Oktaviani, Sri Wahyuni, Sari Yanti, Weni Putri Yunita, Hanifa Rahma, Rahmad Mustafa Jaya, Zulkarnaen, Herizal dan Teman-teman & Senior BK Angkatan 2011- 2012** Terima kasih atas bantuan, do’a, nasehat, hiburan, traktiran, ojekkan, yang diberikan selama masa perkuliahan. Aku takkan melupakan semua yang telah kamu berikan selama ini.

Terimakasih semua dukungan yang telah diberikan, untuk **Ibu Hj. Chadijah**, teman-teman dan adik-adik ku semua “ **Tis , Lili, Mega, Dila dan Ria ”.** Langkah masih panjang untuk semuanya, teruslah berjuang hingga titik dimana kita semua akan menemukan kebahagiaan.

.. Thanks For All the Wonderful Moment (^_^) ..

“We Miss U All”

“Teman-teman PPLBK-S dan PPLBK-LS”

Rati, Rezi, Rora, Eko, Wiwi, Tria, Ai, Fatma, Icy, Sari, Wici, Herizal

Terimakasih untuk kebersamaan dan kekompakkan yang telah terjalin. Sukses selalu untuk kedepannya . Aminn

Thanks for all untuk semua orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu

Akhirul kalam...Wasalamu’alaikum Wr. Wb

ABSTRAK

Skripsi Ini Berjudul **Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual Dengan Perubahan Perilaku Siswa Di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar**, di Tulis Oleh **Nindya Ariani** Nim: **2612.147** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa siswa merasa layanan konseling individual tidak menarik perhatiannya dan merasa bahwa layanan konseling individual tidak memberikan perubahan dan dampak positif terhadapnya dan terdapat indikasi bahwa siswa belum terdorong untuk mengikuti layanan konseling individual yang ada di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar. Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasi yaitu menghubungkan dua buah variabel yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar yang pernah mengikuti layanan konseling individual sejumlah 30 orang. Sampel penelitian sejumlah 30 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket *Likert* dan teknik analisis data menggunakan statistik sederhana. Pengkorelasian variabel penelitian menggunakan rumus *r Product Moment*, dengan teknik analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar . Ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis alternatif yang terlihat dari hasil perhitungan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dimana nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,781 dan r_{tabel} yaitu 0,374, sedangkan besar hubungan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel motivasi mengikuti layanan konseling individual (X) dan perubahan perilaku siswa (Y) sebesar 60,99%, maka dapat dismpulkan bahwa r hitung > r tabel sehingga hipotesis alternatif (terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa) diterima dengan tingkat hubungan kedua variabel pada kategori kuat atau tinggi. Angka ini menunjukan bahwa 60,99% perubahan perilaku siswa ditentukan oleh motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual, selebihnya ditentukan oleh hal lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual Dengan Perubahan Perilaku Siswa Di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar". Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Endi Gusman** dan Ibunda **Dasrini** tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah, Serta Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.

3. Bapak Drs. Khairuddin,M.Pd beserta Bapak Budi Santosa, M.Pd, sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis memperoleh ilmu yang banyak.
5. Bapak/ Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar.
7. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus PBK D 2012 yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.Amin.

Bukittinggi, 18 Agustus 2016

Penulis,

Nindya Ariani
NIM. 2612.147

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GRAFIK viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12
F. Penjelasan Judul 13
G. Sistematika Penulisan 16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi
   1. Pengertian Motivasi 17
   2. Tujuan dan Fungsi Motivasi 19
   3. Macam-macam Motivasi 21
   4. Ciri-ciri Motivasi 25
   5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi 26
   6. Indikator – Indikator Motivasi 28

B. Layanan Konseling Individual
   1. Pengertian Layanan Konseling Individual 29
   2. Tujuan Layanan Konseling Individual 33

3. Azas-azas Layanan Konseling Individual 39
4. Pendekatan dan Teknik Layanan Konseling Individual 47

C. Perilaku Siswa
1. Pengertian Perilaku 55
2. Ciri-ciri Perilaku..... 57
3. Macam-macam Perilaku..... 61
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku 63
5. Indikator – indikator Perubahan Perilaku..... 65

D. Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa 66

E. Kerangka Konseptual 69

F. Hipotesis 70

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 71
B. Lokasi Penelitian..... 72
C. Populasi dan Sampel 72
D. Alat Pengumpulan Data 74
E. Uji Validitas 75
F. Uji Persyaratan Analisis..... 81
G. Teknik Pengolahan Data 83

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 87
B. Analisis Data..... 91
C. Pembahasan 95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Saran 101

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 **:** Populasi 73

TABEL 2 **:** Pedoman alternatif jawaban angket 75

TABEL 3 **:** Hasil Validasi Empiris 78

TABEL 4 **:** Pedoman interpretasi product moment..... 82

TABEL 5 **:** Pedoman interpretasi angket 84

TABEL 6 **:** Interpretasi Rxy..... 85

TABEL 7 **:** Skor data empirik motivasi dan perilaku..... 88

TABEL 8 **:** Daftar distribusi skala motivasi..... 88

TABEL 9 **:** Daftar distribusi skala perubahan perilaku siswa..... 90

TABEL 10 **:** Uji normalitas..... 91

TABEL 11 **:** Hasil korelasi X dan Y 94

DAFTAR GRAFIK

Diagram 1 : Skala motivasi mengikuti layanan konseling individual..... 89

Diagram 2 : Skala perubahan perilaku siswa 90

Grafik 1 : Normal Q-Q Plot of X 93

Grafik 2 : Normal Q-Q Plot of Y 93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kisi- kisi angket penelitian (TRY OUT)..... I

Lampiran II : Angket penelitian (TRY OUT)..... II

Lampiran III : Lembar Validasi angket (*Expert Jugdment*) III

Lampiran IV : Rekapitulasi skor uji coba angket..... IV

Lampiran V : Hasil uji coba angket Penelitian V

Lampiran VI : Kisi- kisi angket penelitian (Setelah TRY OUT)..... VI

Lampiran VII : Angket penelitian (Setelah TRY OUT)..... VII

Lampiran VIII : Rekapitulasi skor angket penelitian VIII

Lampiran IX : r *product moment* IX

Lampiran X : Surat mohon izin penelitian..... X

Lampiran XI : Surat izin Penelitian (Kesbangpol)..... XI

Lampiran XII : Surat keterangan dari sekolah..... XII

Lampiran XIII : SK Pembimbing..... XIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku individu tidak berdiri sendiri selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada satu tujuan yang ingin dicapainya. Kekuatan yang menjadi pendorong tingkah laku individu disebut dengan motivasi. Motivasi klien menurut kamus psikologi adalah suatu variabel penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.[1]

Perbuatan yang dilakukan sehari-hari banyak yang dipengaruhi oleh adanya motivasi baik dari dalam diri kita maupun dari luar. Dengan adanya motivasi dapat menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam konteks belajar, bekerja, melakukan suatu kegiatan, maupun melakukan hal-hal dalam kehidupan lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah motif dan motivasi sering digunakan, bahkan kadang sukar untuk dibedakan, “motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut ingin bertindak melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah “pendorongan”, maksudnya suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi

[1] James P. Chapli, *Dictionary of Psychology* (terjemahan), *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 310

tingkah laku seseorang agar individu tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu".[2]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan demi mencapai suatu hasil dan tujuan tertentu.

Menurut Sardiman, macam-macam motivasi diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[3] Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.[4] Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan tidak perlu rangsangan dari luar dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau

---

[2] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal.71

[3] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 87

[4] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar…*, hal. 88

dorongan yang berasal dari luar diri seseorang yang menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu.

Begitu juga dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan karena bermanfaat bagi siswa baik untuk mengentaskan masalah siswa maupun untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, untuk lebih jelasnya terlebih dahulu dapat dipahami tentang pengertian dari bimbingan dan konseling.

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling menurut Tohirin, ‘’bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui peremuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan untuk melihat dan menemukan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sendiri, sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya’’.[5]

Melalui layanan bimbingan konseling ini, diharapkan potensi-potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang. Selain itu dengan adanya layanan

[5] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2007), hal. 26

bimbingan dan konseling diharapkan masalah-masalah yang ada pada diri siswa dapat terentaskan. Sejalan dengan itu Meyers dalam Prayitno dan Erman Anti menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling adalah "membantu individu untuk memperkembangkan dirinya, dalam arti mengadakan perubahan-perubahan yang positif pada diri individu tersebut".[6]

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan. Prayitno mengatakan ada sepuluh jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu "Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi, dan Advokasi".[7]

Menurut Prayitno layanan konseling individual adalah "layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien".[8]

Memperkuat pendapat di atas Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa "layanan konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang siswa dengan tujuan bekembangnya potensi siswa,

---

[6] Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: RinekaCipta, 1994), hal. 114

[7] Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*…, hal. 15

[8] Prayitno, *Seri Layanan Konseling,* (Padang: UNP, 2004) h. 1

mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif".[9]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa, layanan konseling individual adalah suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap seorang siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi siswa, yang dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung antara konselor dengan siswa yang membahas berbagai masalah yang dialami. Pembahasan masalah dalam konseling individual bersifat mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri siswa, tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah.

Layanan konseling individual sangat penting dalam membantu pengentasan masalah siswa, karena dengan layanan konseling individual setiap masalah yang dihadapi dapat diatasi sesuai dengan tujuan pelaksanaan layanan konseling individual. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tohirin bahwa "tujuan layanan konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya".[10]

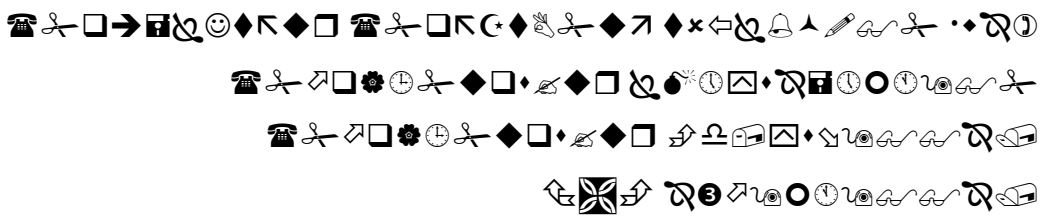
Untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dialami siswa guru pembimbing memadukan berbagai macam teknik konseling. Ada teknik umum dan ada teknik khusus, salah satu teknik khusus yaitu pemberian contoh

---

[9] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek,* (Bandung: Alfabeta,2004), hal. 35

[10] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2007), hal. 164

memberikan informasi pada siswa dan ini terkait sebagaimana firman dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr ayat 3:



Artinya: *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa nasehat merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam proses konseling untuk pengentasan masalah siswa. Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik-teknik pengubahan tingkah laku lainnya oleh seseorang yang ahli disebut dengan guru pembimbing kepada individu atau siswa yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh siswa.

Lebih lanjut tujuan layanan konseling individual menurut Muhammad Surya adalah adanya perubahan perilaku, perubahan prilaku yang dimaksud adalah perubahan yang diharapkan berhubungan dengan orang lain, perubahan situasi dalam keluarga, perubahan prestasi belajar kearah yang lebih baik, untuk bisa melakukan penyesuian yang lebih menyenangkan dan realistik terhadap kehidupan.[11]

[11] Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: C.V Pustaka bani Quraisy, 2003), h. 25 hal. 98

Menurut WJS Poerdaminta mengemukakan bahwa perilaku adalah perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai organism tersebut. Apabila stimulus yang datang besar maka perilaku yang ditimbulkan secara otomatis akan lebih besar pula.[12] Suatu perilaku seringkali didasari oleh adanya rangsangan yang mendorong munculnya respon, situasi, atau rangsangan tertentu.[13]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Respon yang diperbuat seseorang sesuai dengan stimulus yang diterimanya, sehingga membentuk sebuah perilaku yang memiliki sasaran tertentu.

Berdasarkan tujuan layanan yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa layanan konseling individual bertujuan agar siswa mampu memperoleh pemahaman yang lebih terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah pengembangan yang optimal, sehingga klien dapat menjalankan kehidupannya seefektif mungkin. Penjelasan di atas juga menggambarkan bahwa, layanan konseling individual sangat penting dalam menemukan problem solving dalam diri siswa dan pengembangan potensinya.

Dalam pelaksanan layanan konseling motivasi sangat penting, begitu juga dalam pelaksanaan layanan konseling individual, seperti yang dijelaskan

---

[12] WJS Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), Cet-1, hal. 553

[13] Hasballah, *Perkelahian Pelajar,* (Yogyakarta : Galang Offet,2003), hal. 14

oleh Muhammad Surya bahwa klien harus didorong untuk bekerja sama dalam konseling dan senatiasa berada dalam situasi itu, klien harus senantiasa didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai dengan tuntutan, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam memelihara dan mengembangkan suasana konseling.[14]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan layanan konseling individual, sebab motivasi yang dimiliki siswa dapat memelihara dan mengembangkan suasana konseling. oleh karena itu motivasi tidak boleh dilupakan dalam layanan konseling individual, karena motivasi merupakan salah satu penggerak dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya motivasi yang kuat yang ditunjukkan siswa, maka akan sangat mudah untuk menyelenggarakan layanan konseling individual yang efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual tidak dapat dipungkiri pula bahwa motivasi merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya layanan konseling individual yang efektif dan efisien, sehingga layanan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Layanan konseling individual yang efektif dan efisien dapat terwujud apabila dalam pelaksanaan layanan, klien memiliki motivasi yang tinggi dan baik.

Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti layanan konseling individual akan berpengaruh terhadap hasil pelaksanaan

[14] Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*…, hal. 99

layanan, karena berhasil tidaknya suatu aktivitas yang dilakukan tergantung dengan motivasi yang dimiliki. Seseorang yang memiliki motivasi rendah dalam melakukan suatu kegiatan akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh dan berkemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya orang yang memiliki motivasi yang kuat akan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kemungkinan besar akan berhasil lebih besar juga.[15]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing (IH) di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar pada tanggal 24 Oktober 2015, diketahui bahwa di pondok pesantren tersebut hanya terdapat 1 orang guru pembimbing yang sudah memberikan layanan konseling kepada siswa yang salah satunya adalah layanan konseling individual. Dari guru pembimbing di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa: "ada sebagian siswa yang datang mengunjungi ruang bimbingan konseling untuk mengikuti layanan konseling individual, siswa yang mengikuti ini karena karena dipanggil oleh guru pembimbing atau rekomendasi dari wali kelas, bukan karena dorongan dan keinginannya sendiri. Padahal sebelumnya guru pembimbing telah memberikan layanan orientasi mengenai layanan bimbingan konseling di sekolah, sehingga siswa mengetahui tentang berbagai layanan. Siswa yang mengikuti layanan konseling individual menunjukkan beberapa gejala yaitu ada siswa yang bersikap acuh dengan layanan konseling individual, bosan, kurang peduli, dan sibuk dengan kegiatan lain. Ada sebagian siswa lain yang termotivasi untuk mengikuti layanan konseling

[15] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 63

individual karena siswa merasa terbantu untuk menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi dan mendapatkan dampak positif dari layanan tersebut".[16]

Selain melakukan wawancara dengan guru pembimbing, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa, dari hasil wawancara yang didapatkan informasi bahwa siswa jarang sekali memanfaatkan layanan konseling individual dalam penyelesaian masalahnya. Hal tersebut dapat di lihat dari wawancara yang penulis lakukan dengan 4 orang siswa (AB,MH,DR,ZR), dari hasil wawancara yang dilakukan, siswa AB menyatakan kurang berkeinginan dan tidak terlalu terdorong mengikuti layanan konseling individual, menurut AB tidak ada hal yang menarik dari kegiatan layanan konseling individual karena fasilitas yang menurut AB belum memadai seperti ruang bimbingan konseling yang masih terasa sempit dan tidak ada ruang khusus untuk melaksanakan layanan konseling individual sehingga AB jarang memanfaatkan layanan konseling individual.[17] Selain itu siswa MH mengatakan mengikuti layanan konseling individual dapat membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang ia alami. MH yang sebelumnya susah untuk konsentrasi dalam belajar setelah mengikuti layanan konseling individual MH memilih pindah duduk sehingga MH merasa lebih tenang, rileks dan lebih bisa berkonsentrasi mengikuti proses belajar [18] Kemudian penulis melakukan wawancara dengan siswa ZR yang mengatakan bahwa

[16] Ikhwatul Husni, Konselor Sekolah di Pondok Pesantren Al-Manaar, *Wawancara Pribadi*, (24 Oktober 2015)

[17] Siswa kelas XI AB Pondok Pesantren Al-Manaar, *Wawancara Pribadi*, (24 Oktober 2015)

[18] Siswa kelas XI MH Pondok Pesantren Al-Manaar, *Wawancara Pribadi*, (27 Oktober 2015)

masuk keruang bimbingan konseling adalah hal yang manakutkan bagi ZR, karena bagi ZR dipanggil keruangan bimbingan konseling sudah pasti ada dua kemungkinan yang terjadi pertama untuk dipermasalahkan dan diminta pertanggung jawaban dari kesalahan yang mereka lakukan.[19] Kemudian penulis melakukan wawancara dengan siswa DR yang mengatakan bahwa DR lebih memilih menceritakan masalahnya dengan teman sebayanya karena DR merasa takut untuk masuk ke dalam ruangan bimbingan konseling yang ada di sekolah. DR juga mengatakan bahwa ketika menceritakan masalahnya kepada teman sebaya DR lebih terbuka sedangkan kepada guru pembimbing DR merasa takut.[20]

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul "Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Siswa merasa layanan konseling individual tidak menarik perhatiannya dan merasa bahwa layanan konseling individual tidak memberikan perubahan dan dampak positif terhadapnya.

---

[19] Siswa kelas VIII ZR Pondok Pesantren Al-Manaar, *Wawancara Pribadi,* (30 Oktober 2015)

[20] Siswa kelas VIII DR Pondok Pesantren Al-Manaar, *Wawancara Pribadi,* (30 Oktober 2015)

2. Siswa lebih sibuk dengan kegiatannya sendiri dan bersikap acuh, kurang peduli terhadap adanya layanan konseling individual di sekolah.
3. Terdapat indikasi bahwa siswa belum terdorong untuk mengikuti layanan konseling individual.
4. Siswa merasa takut untuk masuk ke dalam ruangan bimbingan konseling.
5. Siswa lebih memilih menceritakan masalahnya kepada teman dari pada memanfaatkan layanan konseling individual yang sudah ada di sekolah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luas dan banyaknya masalah yang akan diteliti serta menghindari penyimpangan maka penulis membatasi pada "Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar".

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah bagi penulis adalah, ''Seberapa besar hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar''.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi mengikuti layanan

konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap semoga pembahasan yang penulis lakukan, ini dapat berguna sebagai berikut :

a. Untuk dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan hubungan antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar.
b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pembimbing di Pondok Pesantren Al-manaar Batuhampar terkait dengan bagaimana hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-manaar Batuhampar.
c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang bimbingan dan konseling di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan keragaman dalam memaknai istilah judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah dan maksud dari kata-kata yang ada dalam judul sebagai berikut :

Motivasi : Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhannya.[21]

Motivasi yang dimaksud adalah bagaimana keinginan peserta didik dalam mengikuti layanan konseling individual.

Layanan Konseling

Individual : Bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang siswa dengan tujuan bekembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif".[22]

Layanan konseling individual yang dimaksud adalah peserta didik dapat terbantu untuk mengentaskan permasalahan yang ia alami.

[21] Hamzah B. Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), , hal. 3

[22] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek,* (Bandung: Alfabeta,2004), hal. 35

Perubahan Perilaku Siswa : Perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan dari organism tertentu.[23]

Perubahan perilaku siswa yang dimaksud adalah respon yang diperbuat seseorang sesuai dengan stimulus yang diterimanya setelah mengikuti layanan konseling individual.

Pon-Pes Al-Manaar

Batuhampar : Pondok pesantren yang terletak di daerah Batuhampar 50 Kota.

Jadi secara keseluruhan maksud judul ini adalah untuk melihat seberapa besar hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar. Dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual siswa dapat terbantu untuk menyelesaikan permasalahan yang ia alami. Dimana siswa pada awalnya siswa belum terdorong untuk mengikuti layanan konseling individual menjadi terdorong untuk mengikutinya dan dapat merasakan adanya perubahan pada dirinya khususnya pada perubahan perilaku siswa.

[23] WJS Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), Cet-1, hal. 553

G. Sistematika Penulisan

Supaya skripsi ini memiliki hubungan yang kuat di antara keseluruhan pembahasan, perlu di buat sistematika penulisan, yaitu :

Bab I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan landasan teori yang berisikan tentang pengertian motivasi, tujuan dan fungsi motivasi, macam-macam motivasi, cirri-ciri motivasi, faktor-faktor yang memperngaruhi motivasi, indikator motivasi, pengertian layanan konseling individual, tujuan konseling individual, asas layanan konseling individual, pendekatan dan teknik layanan konseling individual, pengertian perilaku, ciri-ciri perilaku, macam-macam perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, indikator perubahan perilaku, hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa, kerangka konseptual, hipotesis.

Bab III Merupakan metode penelitian yang terdiri dari : jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, alat pengumpulan data, uji validitas, uji persyaratan analisis dan teknik pngolahan data.

Bab IV Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari : deskripsi hasil penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

Bab V Merupakan penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan satu kegiatan maupun aktivitas tertentu.

Istilah motivasi mengacu pada pemenuhan kebutuhan individu, sehingga banyak istilah motivasi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, diantaranya:

a. Hamzah B. Uno mengemukakan, "motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhannya".[1]
b. Menurut Sardiman A.M., "motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan

[1] Hamzah B. Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), , hal. 3

berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu".[2]

c. Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat, "motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan".[3]

Berdasarkan pengertian motivasi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi adalah daya yang ada dalam diri seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan adanya kesiapan untuk memulai tingkah laku atau perbuatan dalam memenuhi kebutuhannya dan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya motivasi berasal dari diri individu itu sendiri, seperti seseorang ingin makan karena lapar, ingin konseling dengan guru pembimbing karena punya masalah.

Motivasi yang ada dalam diri siswa akan mendorongnya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan guna pemenuhan kebutuhannya. Misalnya, seorang siswa yang punya masalah dalam belajar akan terdorong untuk menyelesaikan masalahnya dengan melaksanakan konseling dengan guru pembimbing.

Selain motivasi yang datang dari dalam diri siswa, guru pembimbing juga dapat memberikan motivasi kepada siswanya untuk

---

[2] Sardirman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 75

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 61

melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, yang salah satu tujuannya adalah membantu menyelesaikan masalah siswa. Motivasi sangat mempengaruhi hasil maupun tujuan dari kegiatan yang dilakukan, karena motivasi merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam bertindak.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti konseling individual biasanya akan memperoleh hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi sama sekali. Dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar terdorong dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolah, khususnya layanan konseling individual.

2. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan atau kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Tiga fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik, yaitu:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[4]

Selanjutnya, menurut Sadirman ada tiga fungsi motivasi:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu dan membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.[5]

Dari tujuan dan fungsi motivasi yang disimpulkan bahwa tindakan motivasi memiliki tujuan, makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, maka makin jelas pula bagaimana memotivasi yang dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan

[4] Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Algensindo. 2002), hal. 175
[5] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*…, hal. 83

orang yang dimotivasi. Begitupun untuk mengikuti kegiatan konseling individual, apabila siswa mengetahui tujuan dan fungsi dari kegiatan itu maka akan bertambahlah motivasi siswa untuk mengikutinya.

3. Macam-macam Motivasi

Sejalan dengan pengertian motivasi yaitu suatu daya pendorong yang berasal baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dapat dilihat bahwa jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari dalam diri individu yang disebut dengan motivasi instrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi ada dua yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi adalah dorongan instrinsik dan ekstrinsik dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: a. adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, b. adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, c. adanya harapan dan cita-cita, d. penghargaan dan penghormatan atas diri, e. adanya lingkungan yang baik, f. adanya kegiatan yang menarik.[6]

Hamzah B. Uno juga menambahkan indikator "motivasi adalah senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan dan adanya kegiatan untuk mengembangkan ppotensi diri".[7]

---

[6] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya…*, hal. 10
[7] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya…*, hal. 73

Macam-macam motivasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi instrinsik

Menurut Sadirman yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena adanya diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[8] Berdasarkan pendapat ini dapat dilihat bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari dalam diri individu tanpa perlu adanya rangsangan dari luar. Contoh: siswa yang rajin belajar karena alasan ingin mendapatkan nilai baik, menambah pengetahuan, dapat merubah tingkah laku secara konstruktif.

Begitu juga dalam mengikuti layanan BK, siswa diharapkan memiliki dorongan dari dalam diri sehingga merasa membutuhkan layanan untuk mengatasi masalah serta mengembangkan potensi siswa. Jadi peranan motivasi intrinsik menurut penulis bagi siswa dalam mengikuti suatu kegiatan atau layanan sangat penting sekali karena dengan dorongan dari dalam dirinya, akan menimbulkan sikap yang bersungguh-sungguh ketika siswa tersebut berbuat dan beraktifitas.

Apabila seorang telah memiliki motivasi instrinsik, maka klien tidak perlu lagi motivasi dari luar. Motivasi ini juga sangat berguna dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, jika tidak ada motivasi ini dalam diri klien, maka konselor akan kesulitan dalam

[8] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 87

mengentaskan permasalahan klien. Maka dari itu dengan adanya motivasi instrinsik maka klien dengan sendirinya akan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa ada paksaan dari luar.

Dalyono menyatakan bahwa motivasi instrinsik yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.[9] Dapat dipahami bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari hati sanibari atas kesadaran individu itu sendiri memandang pentingnya sesuatu yang ingin dicapai.

Motivasi instrinsik merupakan ide atau cita-cita yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, namun demikian dapat dilihat mau berbuat sesuatu, atau mampu berbuat sesuatu.[10] Dapat dipahami bahwa motivasi instrisnik berarti dorongan yang berasal dari ide dan cita-cita seseorang sehingga individu tersebut mau melakukan sesuatu dan merasa mampu melakukan sesuatu.

Sardiman menjelaskan bahwa motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.[11] Siswa yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

Jadi dari beberapa pengertian mengenai motivasi instrinsik dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, hati sanubari, adanya

[9] Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 57
[10] Seomanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1990), hal. 190
[11] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*…, hal. 88

kesadaran yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri individu telah ada keinginan untuk berbuat sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.[12] Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh guru, orang tua dan temannya. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar diri individu karena ada rangsangan dari luar. Contohnya siswa yang akan mengikuti layanan konseling individual karena adanya rangsangan dari teman-temannya yang mengikuti konseling individual, sehingga siswa tersebut memiliki keinginan untuk mengikuti konseling individual guna menambah wawasan siswa khususnya pemahaman terhadap penyelesaian masalah yang dialami.

[12] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*…, hal. 88-89

4. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang seseorang melakukan suatu kegiatan dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kadang kala seseorang bukannya tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu tetapi karena tidak adanya motivasi untuk melakukan hal tersebut membuat individu tidak berusaha untuk mencari tahu dan mengasah kemampuannya tersebut.

Adapun ciri–ciri individu yang memiliki motivasi menurut Sardiman, yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[13]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi adalah tekun, ulet, berminat, mandiri, dapat mempertahankan pendapat, dan mencari serta memecahkan serta masalah yang dihadapinya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Peranan motivasi instrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam mengikuti layanan konseling individual. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam mengikuti dan melaksanakan setiap aktivitas yang dilakukan, termasuk kegiatan mengikuti konseling individual

Pelaksanaan layanan konseling individual dapat dipengaruhi oleh motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun instrinsik yang dapat dibentuk di dalam diri individu. Adanya suatu kebutuhan ini dapat berkembang menjadi suatu perhatian atau suatu dorongan dalam diri siswa. Menurut Mustaqim dab Abdul Wahid yang dapat mempengaruhi motivasi adalah:

a. Kemasakan

Untuk mempengaruhi motivasi anak, harus diperhatikan kemasakan anak. Tidak bijaksana untuk merangsang aktivitas-aktivitas sebelum individu masak secara fisik, psikis dan sosial.

[13] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*…, hal. 83

b. Usaha yang bertujuan, goal dan ideal

Apabila mata pelajaran telah disesuaikan dengan bijaksana pada kapasitas anak dan telah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, usaha yang bertujuan dapat dicapai dengan motivasi yang tidak banyak.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Apabila tujuan atau goal sudah terang dan pelajar selalu diberi tahu tentang kemajuannya maka dorongan untuk usaha makin besar

d. Penghargaan dan hukuman

Penghargaan adalah motif yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan insiatif, energy, kompetensi, ekorasi pribadi dan abiliti-abiliti kreatif

e. Partisipasi

Salah satu dari dinamika anak adalah keinginan berstatus, keinginan untuk mengambil bagian-bagian untuk berpartisipasi

f. Perhatian.[14]

Sejalan dengan pendapat di atas, Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa: "motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakannya"[15]. Berbeda dengan dua pendapat di atas Oemar Hamalik berpendapat mengatakan bahwa: "

[14] Mustaqim dan Abdul wahid, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2010), hal. 75-76

[15] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Penelitian…*, hal. 62

faktor yang mempengaruhi motivasi adalah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang harus juga dipertimbangkan dalam hal ini".[16]

Banyak hal yang mempengaruhi motivasi siswa, seperti yang telah dijelaskan sardiman di atas yaitu: kemasakan, usaha yang bertujuan, goal dan ideal, pengetahuan mengenai hasil dan motivasi, penghargaan dan hukuman, partisipasi dan perhatian. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata yang mempengaruhi motivasi adalah tujuan, apabila seorang siswa memiliki tujuan yang kuat maka motivasi tersebut akan muncul dari dalam dirinya, misalnya saja, apabila seorang siswa mengalami masalah dan ingin mencari solusi dari masalah yang dihadapinya maka akan timbul motivasi dari dalam diri untuk melaksanakan layanan konseling individual dengan konselor sekolah.

6. Indikator Motivasi

Motivasi yang ada dalam diri siswa mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motivasi yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Motivasi yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motivasi lain yang lebih kuat pada saat itu. Menurut Hamzah B. Uno untuk melihat kekuatan motivasi siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi Internal
   1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan layanan konseling individual.

[16] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dam Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 179

2) Adanya dorongan dan kebutuhan menyelesaikan masalah melalui layanan konseling individual.
3) Adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri melalui layanan konseling individual

b. Motivasi eksternal
1) Adanya penghargaan dan penghormatan yang diberikan konselor kepada siswa.
2) Adanya lingkungan yang baik untuk mendorong siswa mengikuti layanan konseling individual.
3) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan layanan konseling individual.[17]

B. Konseling Individual

1. Pengertian Konseling Individual

Dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami menyangkut keindividualan, kesosialan, kesusilaan dan keberagamaan. Permasalahan yang dialami siswa itu tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan berakibat terhadap perkembangan siswa itu sendiri, untuk itu, salah satu cara untuk membantunya adalah dengan layanan bimbingan dan konseling.

Mengenai pengertian bimbingan dan konseling, beberapa para ahli ada yang memisahkan antara pengertian bimbingan dan konseling. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rochman Natawidjaja dalam Dewa Ketut Sukardi, ‘’Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara

[17] Hamzah B.Uno , *Teori Motivasi dan Pengukurannya*…, hal.23

bekesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidapan pada umumnya. Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan yang dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana seorang konselor berusaha membantu yang lainnya, yaitu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapainya pada waktu yang akan datang''.[18]

Penjelasan Rochman Natawidjaja di atas menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan bimbingan adalah bentuk bantuan yang diberikan untuk seluruh siswa, agar siswa dapat mandiri yang mengacu pada perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaan yang dapat mewujudkan manusia seutuhnya. Selain itu juga diharapkan manusia itu dapat berbuat sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dimana ia berada.

Konseling yang dimaksud dari pendapat di atas adalah hubungan yang terjadi timbal balik antara konselor dengan klien. Konselor berusaha membantu klien untuk mengarahkan diri, melalui konseling klien diharapkan mampu mencapai pemahaman tentang dirinya dan mencapai

[18] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 19

kemandirian terhadap permasalahan yang dialaminya baik pada waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Berkenaan dengan hal di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan yang melibatkan interaksi antara 2 orang individu. Dimana seorang disebut konselor dan seorang lagi disebut klien sebagai orang yang menerima bantuan. Sedangkan layanan konseling individual adalah salah satu bentuk layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling diantara layanan yang lainnya. Konseling individual yang di kemukan oleh Perpinsky dalam Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, ‘’Konseling perorangan adalah interaksi yang: a. Terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, b. Terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi, c. Diciptakan dan dibina sebagai suatu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan-peruahan tingkah laku klien, sehingga ia memperoleh keputusan yang memuaskan kebutuhannya’’.[19]

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, layanan konseling individual adalah hubungan yang timbul dari adanya interaksi antara 2 orang individu, yang seorang adalah sebagai konselor dan seorang lagi adalah klien yang membutuhkan bantuan untuk pemecahan masalahnya. Konseling individual diberikan secara individu untuk membantu klien mencapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

[19] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 24

Mortensen dalam Muhammad Surya juga mengemukan defenisi konseling perorangan, yaitu: "konseling perorangan adalah sebagai suatu proses antar pribadi dimana satu orang dibantu oleh yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukannya dirinya"[20]. Hal ini menunjukkan bahwa konseling individual adalah suatu hubungan yang profesional antara konselor dengan klien yang diberikan secara individu untuk membantu klien memahami permasalahannya. Layanan konseling individual merupakan bantuan kepada individu untuk memecahkan masalahnya, sehingga klien dapat mengambil keputusan yang berarti bagi dirinya.

Memperkuat dua pendapat di atas, Dewa Ketut Sukardi mengemukakan defenisi konseling individual, yaitu: "bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya".[21] Teori ini menunjukkan bahwa konseling individual adalah layanan langsung antara dua individu atau antara konselor dengan klien untuk pembahasan permasalahan klien. Melalui pembahasan itu dapat ditemukan pemecahan dari permasalahan yang dialami klien. Konseling diberikan dalam suasana profesional untuk pemecahan masalah klien dengan pengambilan

[20] Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: C.V Pustaka bani Quraisy, 2003), h. 25

[21] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 46

keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi klien, sehingga keputusan itu tidak sia-sia.

2. Tujuan Konseling Individual

Secara umum tujuan dari layanan konseling individual adalah terentasnya masalah yang dialami klien, dengan demikian fungsi pengentasan lebih dominan.

Secara Khusus, tujuan konseling individual secara khusus dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling, yaitu

a. Melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan).
c. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan/pemeliharaan).
d. Pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

e. Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien segingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi). [22]

Dapat dipahami bahwa tujuan khusus dari layanan konseling individual adalah klien dapat memahami permasalahannya, setelah klien memahami permasalahannya tersebut klien dapat mengentasnya karena ia telah paham dimana letak permasalahnnya. Apabila klien dapat mengentaskan permasalahnnya maka diharapkan klien mampu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi permasalahnnya selanjutnya serta mampu memelihara kemampuannya tersebut, serta dapat mencegah masalah-masalah yang akan datang.

Tujuan konseling individual untuk memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahnnya. Untuk perbaikan tingkah laku kearah yang lebih produktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Surya yaitu:

a. Perubahan tingkah laku.

   Tujuan konseling ialah menghasilkan perubahan pada prilaku yang memungkinkan konseling hidup lebih produktif, memuaskan kehidupan dalam batas-batas limitasi masyarakat.

b. Kesehatan mental yang positif.

[22] Prayitno, *Seri layanan konseling L1-L9*, (Padang: FIP UNP, 2004), hal. 4-5

c. Pemecahan masalah.

   Tujuan konseling dianggap sebagai pemecahan maslah yang dihadapkan dalam hubungan konseling.

d. Keefektifan personal.

e. Pengambilan keputusan.

   Tujuan konseling adalah memungkinkan individu mengambil keputusan dalam hal-hal yang sangat penting bagi dirinya.[23]

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, perubahan prilaku yang dimaksud adalah perubahan yang diharapkan berhubungan dengan orang lain, perubahan situasi dalam keluarga, perubahan prestasi belajar kearah yang lebih baik, untuk bisa melakukan penyesuian yang lebih menyenangkan dan realistik terhadap kehidupan. Kesehatan mental yang positif dalam tujuan konseling adalah sebagai pencegahan terhadap jenis-jenis masalah tertentu yang mungkin akan timbul, sehingga klien tidak merasa terancam dengan keadaannya. Sehingga klien bisa menerima dirinya dan dapat bertanggung jawab terhadap penyusaian diri dari gangguan mental.

Pemecahan masalah yang dimaksud dalam tujuan konseling individual disini adalah setiap individu yang mengalami masalah mereka menemui konselor untuk meminta bantuan pemecahan masalahnya. Siswa menganggap konselor mampu membantu mereka memecahkan masalah yang sedang dialaminya, sehingga individu yang mengalami masalah itu

[23]Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: C.V Pustaka bani Quraisy, 2003), h. 25 h. 98

merasa lega dan tenang, karena masalah yang dialaminya dapat teratasi melalui layanan konseling individual.

Uraian lebih lanjut terhadap tujuan konseling di atas tentang keefektifan personal yaitu, individu yang mampu memperkirakan pemecahan masalah secara kreatif. Sesuai dengan bentuk masalahnya sehingga apapaun bentuk resiko yang akan muncul individu itu siap menerima karena ia konsisten dengan keputusannya.

Pengambilan keputusan dalam tujuan konseling individu disini adalah bagaimana individu itu mampu mengambil keputusan dalam konseling, yang berhubungan dengan hal-hal yang penting bagi dirinya. Mengapa ia mengambil keputusan itu tentu setelah klien mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul setelah melakukan keputusan itu, disamping pendapat di atas Andi Mappiare juga menjelaskan tujuan konseling individual yaitu:

a. Kesehatan mental yang positif.
b. Keefektifan pribadi. Keefektifan pribadi menurut Blocher adalah:
    1) Pribadi yang menampak menyelaraskan diri dengan cita-cita, memanfaatkan waktu dan tenaga dan bersedia mengambil tanggung jawab.
    2) Mempunyai kemampuan mengenal, merumuskan dan memecahkan masalah.
    3) Tampak relatif konsisten dalam menjalani situasi khusu peranannya.

4) Mampu berfikir secara kreatif.

5) Mampu mengontrol dorongan-dorongan dan melakukanj respon yang dapatterhadap frustasi, permusuhan dan pertentangan.

c. Pembuatan keputusan.

d. Perubahan Tingkah laku.[24]

Tujuan konseling individual untuk kesehatan mental yang positif maksudnya adalah klien belajar menerima tanggung jawab dan mencapai integrasi tingkah laku yang positif terhadap diri sendiri dan lingkungan. Individu yang mengalami kesehatan mental yang positif terhadap diri dan masalah-masalah yang mungkin muncul yang berhubungan dengan gangguan kejiwaan agar tidak berkembang lebih lanjut.

Adapun yang dimaksud dengan keefektifan pribadi adalah kemampuan menyeimbangi diri dengan harapan serta memahami dan memecahkan masalah untuk menjalani kehidupan yang efektif. Hal ini tentu sesuai dengan peranannya dan dapat berfikir kreatif sehingga dapat merespon dan mengendalikan ketegangan dan pertentangan yang dialaminya.

Pembuatan keputusan yang dimaksudkan disini adalah klien memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul berkenaan dengan permasalahan-permasalahan pribadi yang sedang dialami. Sehingga klien mngetahui apa keputusan yang akan diambil dan bagaimana ia membuat keputusan yang sesuai dengan kemampuannya

[24] Andi Mappiere AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), cet 1, h. 47

melakukan keputusan itu. Dengan demikian klien bisa menentukan pilihan sehingga klien dapat mandiri dalam mengambil keputusan.

Perubahan tingkah laku dalam tujuan ini adalah melalui kegiatan konseling individual, diharapkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri klien kearah yang lebih baik dari apa yang dialaminya pada saat klien mengalami masalah. Individu yang yang berada dalam keadaan bermasalah cendrung menampilkan tingkah laku yang tidak wajar bahkan cendrung menyimpang.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari layanan konseling individual adalah membantu klien dalam mengentaskan masalah yang dialami hingga klien mampu mengambil keputusan dari pemecahan masalahnya. Berkenaan dengan hal ini diharapkan nantinya terjadi perubahan tingkah laku terhadap klien kearah yang lebih positif karena masalah yang dihadapi sudah taratasi.

Selanjutnya klien juga mampu mengembangkan potensi yang dimilkinya tanpa mengalami hambatan atau masalah, sehingga potensi yang dimilkinya bisa berkembang secara benar dan sesuai dengan kemampuan yang di milikinya. Potensi yang dimiliki oleh individu itu merupakan anugrah tuhan yang tidak ternilai harganya. Apabila individu mengalami permasalahan maka perkembangannya secara pisik dan psikis akan terganggu, maka dari itu konseling individual bertujuan untuk membantu individu yang mengalami masalah agar dapat diselesaikan dan diatasi kemungkinan masalah yang akan muncul.

3. Azas-azas Konseling Individual

Kekhasan yang paling mendasar dalam layanan konseling individual adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara klien dengan konselor. Hubungan ini benar-benar sangat mempribadi, konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadi konselor. Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian, sambil di dalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya. Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada di dalamnya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi ada dua belas asas yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yaitu: "asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan kasus dan asas tut wuri handayani"[25]. Teori ini menujukkan bahwa dalam bimbingan dan konseling terdapat asas-asas yang menjadi rambu-rambu pelaksanaan konseling, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dalam konseling mempunyai arah dan tujuan. Supaya lebih jelasnya berikut akan diuraikan asas-asas tersebut:

a. Azas kerahasiaan.

Setiap isi pembicaraan yang terjadi antara konselor dan klien selama proses layanan berlangsung perlu dihargai dan dijaga kerahasiaannya. Seperti yang dikemukakan oleh prayitno dalam Dewa

[25] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 12

Ketut Sukardi bahwa: “segala sesuatu yang disampaikan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain”.[26]

Azas konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh menyimpan dan menjaga semua data dan keterangan ini sehingga kerahasiannya benar-benar terjaga. Jadi, azas kerahasiaan merupkan azas kunci dalam pelaksanaan layanan konseling individual, karena azas kerahasiaan ini dapat menimbulkan rasa aman dari dalam diri konseli.

b. Azas kesukarelaan.

Asas kesukarelaan sangat diharapkan ada pada klien, tanpa harus merasa terpaksa dan tanpa ragu-ragu siswa dapat dengan sukarela mengikuti konseling individual. keinginan yang datang dari dalam diri siswa untuk menceritakan masalahnya kepada guru pembimbing tanpa merasa terpaksa dan tidak takut untuk terbuka akan memperlancar pelaksanaan layanan konseling perorangan, seperti yang dikemukakan oleh Tohirin bahwa, ‘’klien(siswa) diharapkan secara sukarela, tanpa terpaksa dan tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan

[26] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 46

semua fakta, data atau segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya kepada konselor''.[27]

Azas kesukarelaan sangat relevan dengan ajaran islam berkenaan dengan ikhlas. Siswa harus ikhlas (tidak terpaksa) untuk mengikuti bimbingan dan konseling dan pembimbingpun harus ikhlas memberikan bimbingan dan konseling.

c. Azas keterbukaan.

Azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseli.

Azas keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya azas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri konseli yang menjadi sasaran pelayanan kegiatan. Agar konseli dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersifat terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Azas kekinian

Asas kekinian yaitu masalah yang dialami klien yang terjadi pada saat sekarang sebagaimana pendapat Dewa Ketut Sukardi.'' Masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan

[27] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 89

dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin yang akan dialami di masa mendatang. Bila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau, dan atau masa datang perlu di bahas dalam upaya konseling perorangan yang dilaksanakan, pembahasan itu hanyalah merupakan latar belakang latar depan dari masalah yang dihadapi itu teratasi''.[28]

Berkenaan dengan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, dalam pelaksanaan layanan konseling individual lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang dirasakan saat ini. Artinya masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan oleh siswa, bukan masalah yang sudah lampau atau yang akan datang.

e. Azas Kemandirian.

Kemandirian merupakan salah satu tujuan bimbingan dan konseling. Siswa yang telah dibimbing diharapkan bisa mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Menurut Tohirin ada 6 ciri-ciri kemandirian yaitu: (1) Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagai mana adanya, (2) mengenal diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (3) mengambil keputusan untuk dan dirinya sendiri, (4) mengarhkan diri sesuai dengan kepurusan siswa, (5) mewujudkan diri

[28] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 33

secara oprimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.[29]

Menentukan kemandirian di atas juga harus disesuikan dengan tingkat perkembangan siswa. kemandirian murid sekolah dasar dan madrasah tidak bisa diukur dengan kemandirian siswa sekolah menengah atas.

f. Azas Kegiatan

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas asas kegiatan merupakan: "asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar semua peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan"[30]. Keputusan yang diambil oleh klien yang telah disepakati antara konselor dan klien harus dilaksanakan dan dijalankan oleh klien, inilah yang dimaksud dengan asas kegiatan, yang mana klien diharapkan melaksanakan hasil dari pelaksanaan konseling.

g. Azas Kedinamisan.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual diharapkan terjadi perubahan tingkah laku terhadap klien, seperti yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, yaitu: "usaha pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan perubahan pada diri klien, yaitu

[29] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 91

[30] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 7

perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik".[31] Perubahan itu bukanlah sekedar mengulang hal lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kepada pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Azas Keterpaduan.

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien.

Supaya terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah klien. Semuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling .

i. Azas Kenormatifan

Prayitno dan Erman Amti mengatakan bahwa: "usaha bimbingan dan konsling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan hidup sehari-

[31] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hal. 118

hari".[32] Hal ini menjelaskan bahwa, pelaksanaan layanan konseling tidak boleh melenceng dari norma-norma yang berlaku.

Asas kenormatifan diterapkan terhadapa isi maupun proses penyelenggaraan bimbingangan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

j. Azas Keahlian

Konselor adalah tenaga profesional yang tidak bisa dilaksanakan oleh sembarangan orang, untuk menjadi seorang konselor harus memiliki keahlian khusus serta menguasai teori-teori konseling. Seperti yang dikemukakan oleh prayitno dan erman amti bahwa, ''Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konseling), juga kepada pengalaman''. Teori dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik.[33]

Dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematik dengan menggunakan prosedur, teknik dan peralatan yang memadai. Maka

[32] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hal. 119

[33] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hal. 119

dari itu konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga keberhasilan pelaksanaan layanan dapat tercapai.

k. Azas Alih Tangan Kasus

Seorang konselor sebagai manusia tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien dapat dipecahkan oleh konselor. Oleh karena itu konselor dapat mengalih tangankan kepada orang yang lebih ahli. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin bahwa, ‘’Apabila konselor telah mengerahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk memecahkan masalah klien, tetapi belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada pembimbing atau konselor lain atau kepada orang lain yang lebih mengetahui’’.[34]

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa, apabila konselor telah mengeluarkan segenap tenaganya dalam membantu klien, namun klien yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat memindahkan maupun memberikan kepada orang yang lebih ahli. Hal ini disebabkan karena tidak semua masalah yang dialami oleh klien dapat diselesaikan oleh konselor, melainkan ada pihak-pihak lain yang dapat dialih tangan kasuskan oleh klien.

[34] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.94

l. Azas Tut Wuri Handayani

Sehubungan dengan asas tut wuri handayani ini, Tohirin mengatakan bahwa, ‘’Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada saat siswa mengalami masalah. Bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya sebelum dan sesudah siswa menjalani layanan bimbingan dan konseling secara langsung’’.[35]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak hanya dapat dirasakan oleh klien maupun konselor pada saat pelaksanan layanan saja, tapi dapat dirasakan manfaatnya sebelum maupun sesudah melaksanakan layanan. Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dengan yang dibimbing.

4. Pendekatan dan Teknik

Berbagai teknik dalam pendekatan eklektik itu digunakan oleh konselor sejak awal menerima klien, sepanjang proses layanan dan dalam menindak lanjuti hasil layanan.

a. High-Touch dan High-Tech

Konselor menggunakan pendekatan dan berbagai teknik *high-touch* yang mengentaskan aspek-aspek pribadi klien dalam seluruh proses konseling yang dibangunnya. Dengan *high-touch* klien didekati,

[35] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 95

dirinya dibedah dan dimasuki, digerakkan dan dibangkitkan, unsur-unsur kemandiriannya ditegakkan.

Dengan teknik-teknik khusus yang bernuansa *high-tech* konselor mengembangkan dan membina klien untuk memiliki kompetensi yang berguna, khususnya untuk mengatasi masalah yang dialaminya. Pendekatan *high-tech* ini diselenggarakan di atas suasana yang telah dibangun melalui pendekatan *high-touch*. Dengan demikian, kedua pendekatan ini digunakan secara terpadu untuk terselenggaranya keseluruhan layanan konseling peroranganyang efektif. [36]

b. Pengembangan proses layanan konseling perorangan

Dalam keseluruhan proses ini digunakan berbagai pendekatandan teknik untuk membangun hubungan yang intensif antara konselor dan klien.

1) Penerimaan terhadap klien

Konselor menerima klien dengan penuh perhatian, sikap wajar, ramah dan luwes. Menunjukkan rasa senang.[37]

2) Posisi duduk

Posisi duduk yang standart diberlakukan, dan posisi yang dimodifikasikan dilakukan hanyadalam kondisi yang benar-benar menuntut.

[36] Prayitno, *Seri layanan konseling L1-L9*, (Padang: FIP UNP, 2004), hal. 15
[37] Prayitno, *Seri layanan konseling L1-L9*, (Padang: FIP UNP, 2004), hal. 16

3) Penstrukturan

Mengatur, menata, menyusun. Menata pikiran, perasaan dan persepsi kliententang apa,mengapa konseling.

4) Teknik umum, meliputi:

a) Kontak mata, merupakan arah pandang konselor kepada klien dalam proses konseling. Pandangan konselor kea rah pas photo, tidak kemana-mana.

b) Kontak psikologis, hubungan batin antara konselor dan klien yang ditujukan oleh adanya sinyal pada konselor berupa empati terhadap apa yang dirasakan oleh klien.

c) Ajakan untuk berbicara, mengajak klien untuk berbicara dengan menggunakan pertanyaan terbuka.

d) Tiga M, M1 (mendengar dengan cermat), M2 (memahami secara tepat), M3(merespon dengan tepat dan positif).

e) Keruntutan, teknik mengajukan pertanyaan terbuka secara beruntutan, tidak meloncat, tidak menyimpang dari apa yang akan dibicarakan secara langsung mengikuti pokok pembicaraan atau kata kunci.

f) Pertanyaan terbuka, pertanyaan yang menghendaki kemungkinan jawabannya banyak bisa panjang bisa pendek. Ini dapat dilakukan dengan memakai katakata Tanya seperti: apa?, siapa? Kapan?, bagaimana? Dan dimana?.

g) Dorongan minimal, semua isyarat, anggukan, sepatah kata atau suara tertentu, gerakan anggota badan atau pengulangan kata-kata kunci yang menunjukkan bahwa konselor mempunyai perhatian dan ikut serta dalam pembicaraan klien.

h) Refleksi, mengungkapkan pesan(emosional) yang mendasari penrnyataan klien.

i) Penyimpulan, proses menyatukan semua yang telah dikomunikasikan selama bagian tertentu atau seluruh pertemuan konseling.

j) Penafsiran, penjelasan tentang sesuatu keadaan dalam konseling yang dimaksud untuk membantu klien agar dapat memahami arti kejadian-kejadian dengan menyajikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah klien.

k) Konfrontasi, keterampilan konselor dalam menunjukkan secara terus terang dan langsung kepada klien, bahwa apa yang disampaikan tentang dirinya, atau keadaan tertentujelas-jelas tidak sesuai dengan apa yang konselor lihat dalam kenyataan yang sama.

l) Ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain, digunakan bila klien bersikukuh dengan pendapatnya sementara kemungkinan untuk itu sulit dan susah untuk didapatkan.

m) Peneguhan hasrat, klien berjanji dengan sungguh-sungguh kepada dirinya untuk mencapai tujuan yang diingininya dan dengan demikian ia bersedia pula menerima tanggung jawab.

n) "Penfrustasian" klien, penfrustasian klien ini dilakukan apabila klien tidak pernah merasa bersalah dan tidak bermasalah. Klien seperti ini biasanya klien kiriman dan klien yang diundang.

o) Strategi tidak memaafkan klien, strategi ini dilakukan apabila klien tidak melaksankan kontrak-kontrak yang telah disepakati.

p) Suasana diam, diamnya sejenak konselor dan klien.

q) Transferensi dan kontra transferensi

r) Interpretasi pengalaman masa lampau

s) Asosiasi bebas

t) Sentuhan jasmaniah, memberikan sentuhan secara psikologis seperti menyentuh pundak klien.[38]

5) Volume bicara

Dalam dialog verbal konselor tidak boleh mendominasi pembicaraan sehingga klien menjadi hanya sekedar pendengar. Dalam hal ini klienlah yang seharusnya lebih banyak berbicara, membuka dirinya, mengungkapkan apa yang menjadi

[38] Prayitno, *Seri layanan konseling L1-L9*, (Padang: FIP UNP, 2004), hal. 17-20

perasaannya, pemikirannya, prinsip-prinsip yang diyakininya, keinginannya dan semangatnya, sikapnya, serta kondisi diri secara menyeluruh dan khusus. Volume bicara konselor terbatas dan terpusat pada pemberian ransangan dan dorongan, pendalaman dan penggerakan, pemberian kesempatan dan penyuluhan. Konselor hanya berbicara sekitar sepertiga volume bicara klien.[39]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam konseling individual terdapat teknik umum yang dapat digunakan oleh konselor. Dalam teknik umum ini konselor harus dapat memahami setiap teknik yang ada agar nantinya pada saat pelaksanaan layanan konseling individual konselor bisa dengan tepat memberikan teknik umum sesuai dengan permasalahan klien.

6) Teknik khusus

Jenis-jenis teknik khusus itu adalah:

a) Pemberian informasi, keterangan yang diberikan konselor kepada klien, dimana keterangan itu diminta oleh klien. Pemberian contoh, teknik yang digunakan apabila konselor melihat tingkah laku yang salah yang dilakukan oleh klien yang membuat klien menjadi bermasalah atau ada tingkah laku klien yang perlu dirubah.

[39] Prayitno, *Seri layanan konseling L1-L9*, (Padang: FIP UNP, 2004), hal. 21-22

b) Pemberian contoh pribadi, mendorong klien dan memberikan keyakinan kepada klien jika dia mendengar dari konselor bahwa konselor pernah mengalami masalah yang sama dan mampu mengatasinya.
c) Perumusan tujuan, kemampuan konselor agar klien mampu merumuskan tujuannya dengan jelas dan khusus.
d) Latihan penenangan
e) Kesadaran tubuh
f) Desensitisasi dan sensitisasi,
g) Kursi kosong, suatu teknik yang menggunakan kursi kosong dimana pada kursi tersebut dibayangkan duduk seseorang lawan bicara klien yang bermasalah dengan klien.
h) Permainan peran
i) Latihan keluguan
j) Latihan seksual
k) Analisis transaksional
l) Analisis gaya hidup
m) Kontrak, semacam perjanjian antara konselor dengan klien yang berisis apa yang harus dilakukan klien dalam rangka membantu masalahnya dan kapan klien datang lagi kepada

konselor untuk menyampaikan tentang apa yang telah dilakukan klien.[40]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa selain teknik umum yang ada dalam layanan konseling individual terdapat juga teknik khusus didalamnya. Teknik khusus ini digunakan konselor pada saat permasalahan klien sesuai untuk diberikan teknik-teknik khusus yang ada dalam layanan konseling individual. Teknik khusus dapat melengkapi teknik umum yang ada. Hal ini dapat mempermudah konselor dalam mengentaskan ppermasalahan klien.

c. Pentahapan

Secara menyeluruh dan umum, proses layanan konseling individual terentang dari kegiatan paling awal samapai kegiatan paling akhir, dapat dipilah dalam lima tahap, yaitu:

1) Tahap pengantaran, penerimaan terhadap klien, posisi duduk, penstrukturan. Dalam pengantaran jarak duduk, kontak mata dan psikologis harus diperhatikan.
2) Tahap penjajakan, penjajakan mengenai permasalahan yang dialami klien oleh klien dengan menggunakan teknik-teknik.
3) Penafsiran, menafsirkan permasalahan klien.
4) Pembinaan, konselor menjalankan teknik-teknik khusus sesuai dengan masalah dan member binaan pada klien.
5) Penilaian, menilai hasil dari pelayanan yang dilaksanakan.[41]

[40] Prayitno, *Seri layanan konseling L1-L9*, (Padang: FIP UNP, 2004), hal. 23-24

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya terhadap layanan konseling individual membutuhkan teknik-teknik yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang dialami klien. Dalam pelaksanakan layanan konseling individual konselor akan melakukan tahap-tahap yang akan diberikan kepada klien agar proses konseling dapat berjalan dengan efektif.

C. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku

Dari sudut biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organism yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Perilaku diartikan sebagai suatu reaksi-reaksi organism terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut dengan rangsangan.[42]

Perilaku manusia adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya.[43] Sebagai gambaran dari pemahaman ungkapan ini, misalnya : seorang tukang parker yang melayani memparkir mobil, seorang tukang pos yang menyampaikan surat-surat ke alamat, seorang mekanik yang bekerja dalam bengkel dan seorang perawat yang bekerja di rumah sakit. Mereka semua akan

---

[41] Prayitno, *Seri layanan konseling L1-L9*, (Padang: FIP UNP, 2004), hal. 25

[42] Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku kedokteran EGC, 2004), hal.3

[43] Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : CV, Rajawali, 1983) Cet-1, hal. 34

berprilaku berbeda satu sam lain, dan perilakunya ditentukan oleh masing-masing lingkungannya yang memang berbeda-beda.

Perilaku seseorang dalam hubungan antar pribadi akan sama dengan perilaku yang telah dialami dalam hubungan terdahulu, khususnya dengan orang tuanya.[44] Misalnya seorang anak yang memukul adiknya atau memecahkan piring setelah dimarahi orang tuanya. Maka anak tersebut akan manyakiti atau merusak sasaran yang ada disekitarnya.

Perilaku adalah perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai organism tersebut.[45] Apabila stimulus yang dating besar maka perilaku yang ditimbulkan secara otomatis akan lebih besar pula.

Sedangkan pengertian perilaku secara khusus yang diutarakan oleh Mahfud Shalahudin adalaah perilaku mempunyai arti konkrit dari jiwa karena lebih konkret itu, maka perilaku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa dan melalui perilaku pula kita akan dapat mengenal seseorang.[46]

Sedangkan perilaku juga dikatakan sebagai suatu aktivitas yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai organism tersebut, perilaku atau aktivitas total merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

---

[44] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1983), hal. 149

[45] WJS Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), Cet-1, hal.553

[46] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memperngaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta 2003), hal.14-15

Suatu perilaku seringkali didasari oleh adanya rangsangan yang mendorong munculnya respon, situasi, atau rangsangan tertentu. Bentuk respon itulah yang berwujud perilaku yang dalam pengertian agresi, memiliki sasaran tertentu yang berakibat merugikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Respon yang diperbuat seseorang sesuai dengan stimulus yang diterimanya, sehingga membentuk sebuah perilaku yang memiliki sasaran tertentu. Oleh karena itu, perilaku juga dikatakan sebagai suatu aktivitas pada individu.

2. Ciri-ciri Perilaku

Perilaku sebagai objek empiris juga memiliki cirri-ciri, berikut ini ada beberapa ciri dari perilaku :

a. Perilaku itu sendiri kasatmata, tetapi penyebabnya terjadi perilaku secara langsung mungkin tidak dapat diamati.
b. Perilaku mengenal berbagai tingkatan, yaitu perilaku sederhana dan stereotip, seperti perilaku binatang bersel satu, perilaku kompleks seperti perilaku social manusia, perilaku sederhana, seperti refleks, tetapi ada juga yang melibatkan proses mental biologis yang lebih tinggi.
c. Perilaku bervariasi dengan klasifikasi : kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjuk pada sifat rasional, emosional, dan gerakan fisik dalam berperilaku.

d. Perilaku bisa disadari dan bisa juga tidak disadari.[47]

Perilaku tersebut juga memiliki ciri-ciri, berikut ini ada beberapa ciri dari perubahan tingkah laku, yaitu :

a. Perubahan yang disadari dan disengaja (Intensional)

Merupakan perubahan perilaku yang terjadi akibat usaha dari dan disengaja oleh individu yang bersangkutan. Individu menyadari akan adanya perubahan uang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.[48]

b. Perubahan yang berkesinambungan atau kontinyu

Merupakan perubahan yang dilakukan secara bertahap tanpa meninggalkan tahapan yang sebelumnya.

c. Perubahan perilaku yang fungsional

Artinya perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan baik untuk masa sekarang ataupun masa mendatang. Karena perubahan fungsional merupakan perubahan yang bersifat dinamis dan mendorong timbunya perubahan-perubahan positif lainnya.

---

[47] Joyke Marcella Laurens, *Arsitektur Perilaku Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 19

[48] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, (PT. Remaja Rosda Karya : Bandung,1997) Cet-3. hal.116

d. Perubahan perilaku yang bersifat positif

Maksudnya perubahan perilaku yang bersifat normative dan menunjukkan kearah kemajuan.

e. Perubahan yang bersifat aktif

Artinya individu yang berubah akan menjadi lebih aktif untuk memperoleh perilaku yang baru.

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat di dalam diri individu.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu yang bersangkutan daam melakukan suatu kegiatan pasti ada tujuan dan maksud yang diinginkan, baik itu untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Yaitu perubahan perilaku bukan hanya sekedar pengetahuan semata tetapi juga memperoleh perubahan dalam sikap keterampilannya.

Ciri-ciri perilaku manusia yang membedakan dengan makhluk lain menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam buku Pengantar Umum Psikologi dikutip dari psikologi untuk keperawatan adalah kepekaan social, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas, usaha dan perjuangan, tiap individu adalah unik :

a. Kepekaan sosial

Adalah kemampuan manusia untuk dapat menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pandangan dan harapan orang lain. Contohnya perilaku manusia pada saat melayat akan berbeda dengan perilaku saat mengikuti pesta.

b. Kelangsungan perilaku

Adalah antara perilaku yang satu ada kaitannya dengan perilaku yang lain, perilaku sekarang adalah kelanjutan perilaku yang baru dan seterusnya. Dalam kata lain bahwa perilaku manusia terjadi secar berkesinambungan bukan secara serta merta.

c. Orientasi pada tugas

Adalah bahwa setiap perilaku manusia selalu memiliki orientasi pada suatu tugas tertentu. Seorang mahasiswa yang rajin menuntut ilmu, orientasinya adalah untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan tertentu. Demikian juga dengan individu yang bekerja, berorientasi untuk menghasilkan sesuatu.

d. Usaha dan perjuangan

Usaha dan perjuangan pada manusia telah dipilih dan ditentukan sendiri, serta tidak akan memperjuangkan sesuatu yang memang tidak ingin diperjuangkan. Jadi

sebenarnya manusia memiliki cita-cita *(aspiration)* yang ingin diperjuangkan.

e. Tiap individu manusia adalah unik

Unik disini mengandung arti bahwa manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lain dan tidak ada manusia yang sama persis di muka bumi ini. Manusia mempunyai sifat, watak, tabiat, kepribadian, motivasi tersendiri yang membedakannya dengan manusia lainnya. Perbedaan pengalaman yang dialami individu pada masa silam dan cita-citanya kelak dikemudian hari, menentukan perilaku individu di masa kini yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku itu adalah perilaku dapat dilihat secara kasat mata, mengenal berbagai tingkatan, bervariasi, bisa disadari atau tidak disadari. Sehingga perilaku dapat mengalami perubahan baik perubahan yang disadari berkesinambungan, fungsional, bersifat positif, bersifat aktif, bersikap permanen, bertujuan dan terarah serta perubahan perilaku secar keseluruhan.

3. Macam-macam Perilaku

Perilaku merupakan setiap reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dilihat dari perilaku manusia maka akan terlihat macam-macam perilaku tersebut, yaitu :

a. Perilaku yang kelihatan/Nampak

1) Perilaku yang disadari, dilakukan dengan kesadaran penuh, tergantung dari aksi dalam otak besar (voluntary movement berkaitan dengan cerebrum).

2) Perilaku reflektoris, gerakan reflek yang dalam tahap pertama berkaitan dengan sumsum tulang belakang yang belum disadari. Baru kemudian tingkah laku reflex disadari, bila kesan sudah sampai ke pusat pensyarafan.

3) Perilaku di luar penuh kehendak, tidak disadari dan berpusat pada sumsum penyambung (medulla oblongata) atau gerakan otot karena kepekaan otot.

b. Perilaku yang tidak mudah kelihatan (terselubung)

1) Kognisi: penyadaran melalui proses penginderaan terhadap rangsangan dan interprestasinya

2) Emosi: efek, perasaan, suasana di dalam diri yang dimunculkan oleh penyadaran terhadap isi perangsang.

3) Konasi: pemikiran, pengambilan keputusan untuk memilih sesuatu bentuk perilaku.

4) Pengindaraan: meliputi penyimpangan atau mengantar pesan (rangsangan) sampai kesusunan syaraf pusat sampai ke pusat perhatian.[49]

[49] Singgih D. Gunarsa,Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga,* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,2008), Cet-8. Hal.4-5

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku dapat terbagi ke dalam beberapa macam yaitu perilaku yang kelihatan atau nampak dan perilaku yang tidak mudah kelihatan. Dalam aktifitas manusia akan menunjukkan respon terhadap rangsangan yang ia dapatkan di lingkungan. Hal tersebut dapat di lihat dari perilaku yang ia tunjukkan dan dapat di nilai oleh seseorang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku seseorang ditentukan oleh banyak faktor. Adakalanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh kemampuannya, ada pula karena kebutuhannya dan ada juga karena dipengaruhi oleh pengharapan dan lingkungannya.[50]

Faktor yang mempengaruhi perilaku individu adalah :

a. Faktor Kebudayaan

   Perilaku biasanya dipelajari dari lingkungan sekitarnya. Sehingga nilai, persepsi, dan preferensi dan perilaku antara seseorang yang tinggal pada daerah tertentu dapat berbeda dengan orang lain yang berada di lingkungan yang lain pula.

b. Faktor Sosial

   Perilaku akan dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok kecil,keluarga, peran dan status social dari individu.

[50] Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*…, hal. 34

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku individu adalah :

a. Faktor Personal

1) Faktor Biologis

Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio psikologis.

2) Faktor Sosio psikologis

Kita dapat mengklasifikasikannya kedalam tiga komponen yaitu :

a) Komponen Afektif

Merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, didahulukan karena erat kaitannya dengan pembicaraan sebelumnya.

b) Komponen Kognitif

Menurut kognitif, semua perilaku itu tersusun secara teratur. Individu mengatur pengalaman kedalam aktifitas untuk mengetahui (cognition) yang kemudian memasukannya kedalam susunan kognitifnya (cognitive structure). Susunan ini menentukan jawaban (response) seseorang.

c) Komponen Konatif

Aspek volisionai yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.[51]

[51] Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*…,hal. 49

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dapat didasari oleh berbagai pengaruh baik itu dari kebudayaan, sosial, dan faktor personal. Hal tersebut akan berperan ketika seseorang melalukan suatu hal. Baik buruknya perilaku seseorang hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

5. Indikator Perubahan Perilaku

Perilaku atau kegiatan individu selalu terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Interaksi individu dengan lingkungan dapat terjadi minimal dalam dua pola, yaitu penerimaan dan penolakan. Kalau individu menerima lingkungannya maka akan terjadi penyesuaian diri atau saling mendekatkan diri. Terhadap hal – hal yang tidak disukai atau mengancam dirinya maka individu akan melakukan penolakan. Penolakan terhadap lingkungan juga memiliki dua bentuk, yaitu pertentangan dan perlawanan.[52]

Pada umumnya perubahan perilaku seseorang dapat di lihat melalui kegiatan atau aktifitas yang dijalaninya. Sehingga untuk mengetahui indikator perubahan perilaku dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan yang dilakukan individu. Untuk mengetahui perubahan perilaku seseorang dapat diperhatikan apa yang dia kerjakan dan bagaimana responnya terhadap lingkungan sekitarnya.

[52] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Penelitian…*, hal. 70

Adapun yang menjadi indikator perubahan perilaku adalah sebagai berikut:

a. Perilaku yang kelihatan atau yang tampak
    1) Perilaku yang disadari
    2) Perilaku reflek
    3) Perilaku di luar kehendak
b. Perilaku yang tidak mudah dilihat/tidak Nampak
    1) Kognisi
    2) Emosi
    3) Konasi
    4) Pengindaraan.[53]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator perubahan perilaku adalah perilaku yang kelihatan atau nampak dan perilaku yang tidak mudah nampak. Perubahan perilaku seseorang dapat dilihat melalui indikator di atas.

D. Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa

Hubungan merupakan "ikatan, pertalian atau berkaitan, berkaitan antara dua variabel atau lebih".[54] Bedasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa hubungan adalah suatu keterkaitan antara dua variabel yaitu motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa.

---

[53] Singgih D. Gunarsa,Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,2008), Cet-8. Hal.4-5

[54] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1993), h. 358

Dalam kehidupan setiap individu perbuatan yang dilakukan sehari-hari banyak yang dipengaruhi oleh adanya motivasi baik dari dalam diri kita maupun dari luar. Dengan adanya motivasi dapat menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam konteks belajar, bekerja, melakukan suatu kegiatan, maupun melakukan hal-hal dalam kehidupan lainnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat, "motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan".[55] Pada dasarnya motivasi berasal dari diri individu itu sendiri, seperti seseorang ingin makan karena lapar, ingin konseling dengan guru pembimbing karena punya masalah.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual tidak dapat dipungkiri pula bahwa motivasi merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya layanan konseling individual yang efektif dan efisien, sehingga layanan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Layanan konseling individual yang efektif dan efisien dapat terwujud apabila dalam pelaksanaan layanan, klien memiliki motivasi yang tinggi dan baik.

Dalam pelaksanan layanan konseling motivasi sangat penting, begitu juga dalam pelaksanaan layanan konseling individual, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Surya bahwa klien harus didorong untuk bekerja sama dalam konseling dan senatiasa berada dalam situasi itu, klien harus senantiasa

[55] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 61

didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai dengan tuntutan, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam memelihara dan mengembangkan suasana konseling.[56]

Lebih lanjut tujuan layanan konseling individual menurut Muhammad Surya adalah adanya perubahan perilaku, perubahan prilaku yang dimaksud adalah perubahan yang diharapkan berhubungan dengan orang lain, perubahan situasi dalam keluarga, perubahan prestasi belajar kearah yang lebih baik, untuk bisa melakukan penyesuian yang lebih menyenangkan dan realistik terhadap kehidupan.[57] Perubahan perilaku bermaksud menghasilkan perubahan pada prilaku yang memungkinkan konseling hidup lebih produktif, memuaskan kehidupan dalam batas-batas limitasi masyarakat.

Dalam banyak hal suksesnya motivasi memerlukan perubahan terutama perubahan dalam perilaku pada pihak orang yang dimotivasi. Untuk menimbulkan perubahan, kita perlu mengingat bahwa perilaku individu bertambah atau menunjukkan semacam keseimbangan. Untuk menimbulkan perubahan perlu untuk mengingat bahwa perilaku individu bertambah atau menunjukkan semacam keseimbangan. [58]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti layanan konseling individual akan berpengaruh terhadap hasil pelaksanaan layanan, karena berhasil tidaknya suatu aktivitas yang dilakukan tergantung dengan motivasi yang

---

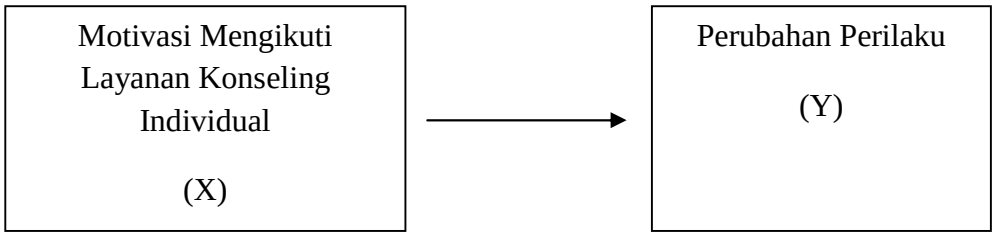
[56] Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 99

[57] Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: C.V Pustaka bani Quraisy, 2003), h. 25 hal. 98

[58] Moekijat, *Dasar – Dasar Motivasi*, (Bandung : CV Pionir Jaya. 2002), hal.168

dimiliki. Seseorang yang memiliki motivasi rendah dalam melakukan suatu kegiatan akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh dan berkemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya orang yang memiliki motivasi yang kuat akan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kemungkinan besar akan berhasil lebih besar juga.[59]

E. Kerangka Konseptual



Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh seseorang berhubungan langsung dengan layanan yang akan diikuti. Motivasi seseorang juga berhubungan langsung dengan perilaku sehari-hari. Dengan adanya motivasi seseorang untuk mengikuti suatu layanan akan berdampak pada perubahan perilaku yang akan ia rasakan setelah mengikuti layanan tersebut. Jadi motivasi mengikuti layanan konseling individual berhubungan dengan perubahan perilaku yang ditampilkan seseorang.

[59] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 63

F. Hipotesis

Berdasarkan paparan teoritik di atas, rumusan hipotesis yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat hubungan antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa
2. Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak terdapat hubungan antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian korelasional. Menurut Mardalis tujuan penelitian ini adalah "untuk melihat atau menemukan ada atau tidaknya suatu korelasi antara dua variabel yang akan diteliti, jika ada hubungannya, maka seberapa erat korelasi tersebut".[1]Tujuan dari penelitian korelasional adalah "untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi".[2]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi, serta untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisa statistik. Dalam penelitan ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara hubungan

[1] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 53

[2] Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 24

motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dimana peneliti melaksanakan penelitian bertempat di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar. Adapun alasannya di pilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena pada lokasi inilah ditemui gejala-gejala yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa belum tedorong untuk mengikuti layanan konseling individual, siswa lebih sibuk dengan kegiatannya sendiri dan bersikap acuh, kurang peduli terhadap adanya layanan konseling individual di sekolah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian".[3] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Pondok Pesantren Al-Manaar yang sudah pernah mengikuti layanan konseling individual. Berdasarkan pengecekan siswa yang pernah mengikuti layanan konseling individual maka penulis mendapatkan data sebanyak 30 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173

Tabel 1
Distribusi Siswa Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar
Sebagai Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII	10 Orang
2	VIII.1	6 Orang
3	VIII.2	8 Orang
4	XI	5 Orang
5	X	1 Orang
Jumlah		30 Orang

2. Sampel

Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti".[4]. Untuk menentukan sampel dari populasi penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih".[5]

Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* yakni mengambil sampel keseluruhan dari sampel populasi yang ada. Jadi karena populasi yang penulis ambil kurang dari seratus maka penulis menggunakan teknik *Total Sampling* yang mana sampelnya sama dengan populasi yakni 30 orang siswa.

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 174

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek.…*, hal. 120

D. Alat Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk angket. Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.[6]

Angket atau *questionnaire* merupakan suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus di jawab siswa yang menjadi sasaran dari *questionnaire* tersebut, ataupun orang lain.[7]

Angket di susun dengan menjabarkan variable, variable dalam penelitian ini adalah motivasi mengikuti layanan konseling individual (variable X) dan perubahan perilaku siswa (variabel Y). masing-masing variabel dijabarkan ke dalam sub-sub variabel, dari sub-sub variabel di susun butir-butir (item) yang berupa pertanyaan positif dan pertanyaan negative. Setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara member tanda cek pada lembar jawaban.

Dalam angket ini penulis menggunakan skala likert sebagai kategori jawaban angket. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.[8] Dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena socialAdapun alternatif jawaban pada angket yang digunakan yaitu:

---

[6] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers 1999), Cet. Ke-9, hal. 27

[7] Slameto, *Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999), Cet Ke-2, hal. 128

[8] http//id.Wikipedia.Org/wiki/SkalaLikert//diakses pada 22 maret 2016

Tabel 2
Pedoman Alternatif Jawaban Angket

Motivasi	Perubahan Perilaku
Sangat Sesuai (SS)	Selalu (SL)
Sesuai (S)	Sering (SR)
Ragu-ragu (R)	Kadang-kadang (KD)
Tidak Sesuai (TS)	Jarang (JR)
Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Pernah (TP)

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pertanyaan positif dan negatif, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pertnyataan negatif. Penyusunan angket penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel. Kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat pada lampiran.

E. Uji Validitas

1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[9] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

[9] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian",* (Medan, UNIMED. 2009)hal.89

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrumen penulis menggunakan jenis validitas isi dan empiris. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa soal-soal instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa instrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen.[10] Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistik.

Dalam penelitian ini untuk melakukan penelaahan isi instrumen yang akan penulis gunakan akan dilakukan oleh dosen yaitu Bapak Arjoni, M.Pd, Bapak Januar, M.Pd dan Ibu Deswalantri M.Pd dengan hasil baik serta bisa dilanjutkan dengan sedikit revisi. Setelah itu dilakukan uji

[10] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian",* (Medan, UNIMED. 2009)hal.89

validitas empiris dengan melakukan uji coba instrumen kepada 25 orang siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar diluar sampel penelitian.

Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

rxy : Koefesien korelasi antara X dan Y

X : Skor mentah variabel X

Y : Skor mentah variabel Y

Σxy : Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y

Σx : Jumlah variabel X

Σy : Jumlah variabel Y

Setelah diperoleh harga rxy selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} Apabila $rxy \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid. Adapun hasil validasi empiris ini yaitu:

Tabel 3

Hasil Validasi Empiris

NO	**Variabel**	**Degree of Freedom (Df)**	**Item Valid**	**Item tidak Valid**
1	Motivasi	0,388	1,3,4,6,8,11,12,13,14,15 16,17,18,20,24,27,29,30, 32,35	2,5,7,9,10,19,21,22,23 25,26,28,31,33,34,36,37
Jumlah			20	17
2	Perubahan Perilaku	0,388	1,2,3,5,7,8,10,11,13,14 16,17,18,20,21,22,24,25 27,28,29,31,32,33,34	4,6,9,12,15,19,23,26,30,35
Jumlah			25	10

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui pada variabel motivasi terdapat 20 item valid, 17 item tidak valid, pada variabel perubahan perilaku terdapat 25 item valid dan 10 item tidak valid. Dengan demikian item yang dinyatakan valid dapat dijadikan item instrumen penelitian dan item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan hasil validasi empiris instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabelitas Instrumen

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabelitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur. Sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri

subjek memang belum berubah. Uji reliabelitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS 20.[11]

Adapun hasil dari uji reliabelitas sebagaimana tabel output SPSS 20.00 sebagai berikut :

Uji Reliabelitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	20

Dari tabel *reliabilitas statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,846 merupakan nilai dari reliabelitas angket . N of items sebesar 20 merupakan banyaknya item pernyataan yang di input dan di analisa. Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan yang valid, hal ini disebabkan dari 37 butir pernyataan yang digunakan 20 yang valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliable atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabelitas yang di peroleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabelitas mendekati 1 maka semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,60, semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabelitas menggunakan SPSS

[11] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 37

20.00 di atas dapat terlihat bahwa koefisien reliabelitas sebersar 0,846. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,846 > 0,60) ini berarti bahwa data instrument penelitian mempunyai tingkat reliable yang tinggi, data hasil instrument penelitian bisa diandalkan dan di percaya.

Uji Reliabelitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	25

Dari tabel *reliabilitas statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,897 merupakan nilai dari reliabelitas angket . N of items sebesar 25 merupakan banyaknya item pernyataan yang di input dan di analisa. Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan yang valid, hal ini disebabkan dari 35 butir pernyataan yang digunakan 25 yang valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliable atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabelitas yang di peroleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabelitas mendekati 1 maka semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,60, semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabelitas menggunakan SPSS 20.00 di atas dapat terlihat bahwa koefisien reliabelitas sebersar 0,897. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,897 > 0,60) ini berarti bahwa data

instrument penelitian mempunyai tingkat reliable yang tinggi, data hasil instrument penelitian bisa diandalkan dan di percaya.

F. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka syarat normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Q-Q Plot dengan SPSS 20.

2. Uji Hipotesis

   Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel, maka langkah selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

rxy : Koefesien korelasi antara X dan Y

X : Skor mentah variabel X

Y : Skor mentah variabel Y

Σxy : Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y

Σx : Jumlah variabel X

Σy : Jumlah variabel Y

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas, maka selanjutnya melakukan interpretasi dengan menggunakan tabel "r" product moment dengan langkah :

a. Merumuskan hipotesis alternative yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar.
b. Merumuskan hipotesis nihil yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar.
c. Menginterpretasikan dengan tabel "r" product moment, sebagi berikut[12] :

Tabel 4
Interprestasi r_{xy}

Besarnya ''r'' Product Moment r_{xy}	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang

[12] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* …, hal. 255-257

	atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.[13]

d. Mengkonsultasikan besarnya dengan r_{hitung} dengan r_{tabel} interpretasi, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka Ha (terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa) diterima dan Ho (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa) ditolak, sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

G. Teknik Pengolahan Data

Adapun proses pengolahan data meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. *Editing*, adalah penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding*, jawaban-jawaban dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara menberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.184

3. Tabulasi / *tally* yaitu mengadakan perhitungan sekaligus memasukkan ke dalam tabel.
4. Pengolahan data teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS 20 dengan mencari skor mean, median, standar deviasi, mode, skor minimum dan skor maksimum dan interval dengan rumus

$$Interval = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ kategori}$$

Setelah diketahui interval data untuk kedua variabel maka data diklasifikasikan kedalam kategori interpretasi angket, sebagai berikut:

Tabel 5
Pedoman Interpretasi Angket

Kategori Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual	Interval	Kategori Perubahan Perilaku Siswa	Interval
Sangat Tinggi	79 - 87	Sangat Baik	98 – 110
Tinggi	70 - 78	Baik	85 – 97
Sedang	61 – 69	Sedang	72 – 84
Rendah	52 – 60	Tidak Baik	59 – 71
Sangat Rendah	43 - 51	Sangat Tidak Baik	46 - 58

5. Mengkorelasikan data antara dua variable yaitu dengan menggunakan *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan : r_{xy} : Indeks korelasi "r" *product moment*

N : *Number of cases*

∑XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑X : Jumlah seluruh skor X

∑Y : Jumlah seluruh skor Y.[14]

Memberikan interprestasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan cara :

a. Interprestasi secara kasar berdasarkan pedoman JP Guilford, berikut tabelnya :

Tabel 6
Interprestasi r_{xy}

Besarnya ''*r*'' Product Moment	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.[15]

b. Interprestasi dengan menggunakan tabel nilai *r* product moment dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis alternative (Ha), dan hipotesis nihil (Ho)

2) Mencari derajat bebasnya df dengan rumus

df = N – nr

[14] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Penelitian…*, h. 31

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.184

Dimana : df : Derajat bebas

N : Jumlah sampel

nr : Jumlah variabel.[16]

6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa.

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa.

Adapun teknik analisisnya sebagai berikut :

a. Jika nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} maka Ho ditolak, artinya koefisien korelasi hubungannya signifikan.

b. Jika nilai r_{hitung} < nilai r_{tabel} maka Ho diterima, artinya koefisien korelasi hubungannya tidak signifikan.

7. Mencari koefisien determinasi dengan rumus:

$D = r^2 \times 100$

Keterangan : D : Determinan

r^2 : Indeks Korelasi dikuadratkan

[16] Anas Sugiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2008), hal. 194-195

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tentang hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di pondok pesantren al-manaar batuhampar, maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian, yaitu kelas VII sebanyak 10 orang, VIII.1 sebanyak 6 orang, VIII.2 sebanyak 8 orang, XI sebanyak 5 orang dan kelas X sebanyak 1 orang, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut. Angket yang penulis sebar menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data instrumen penelitian berupa pemberian skor. Pemaparan tersebut meliputi variabel-variabel penelitian yaitu motivasi mengikuti layanan konseling individual dan perubahan perilaku siswa, yang mencakup mean, median, mode, standar deviasi, rentang skor (range), skor minimum dan skor maksimum.

Adapun perolehan skor dari data variabel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7
Skor Data Empirik Variabel Penelitian Statistik

	Motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual	Perubahan perilaku
Mean	**68,30**	**85,67**
Median	**70,00**	**84,50**
Mode	**52**	**73**
Std. Deviasi	**10,989**	**14,262**
Minimum	**46**	**50**
Maksimum	**87**	**110**

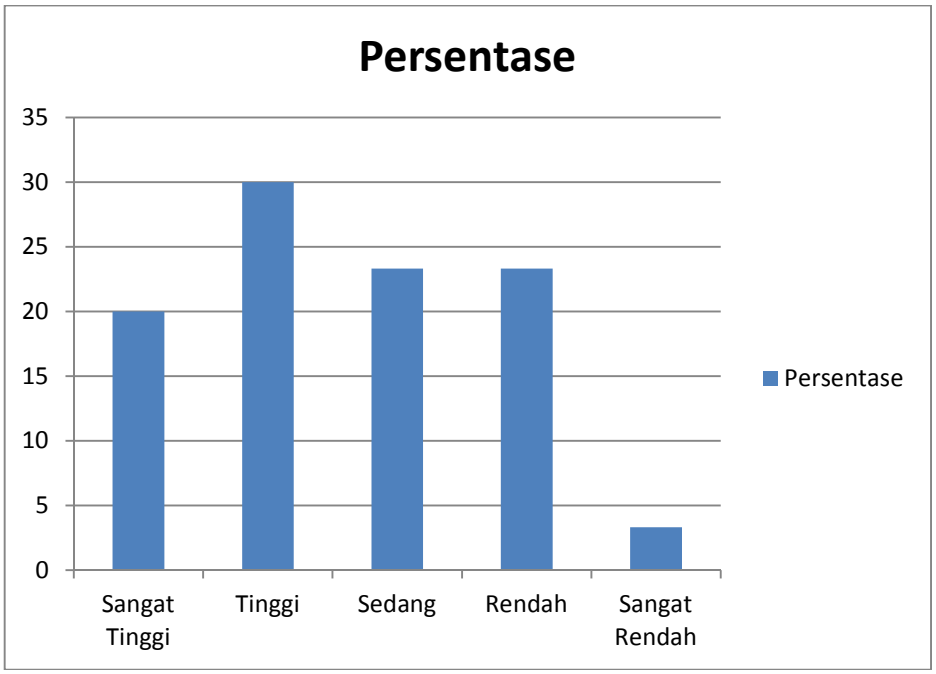
1. Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual

Data motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket Skala Likert pada 30 orang siswa di Pondok Pesantren Al-manaar Batuhampar. Dari angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skor (1-5), maka diperoleh skor tertinggi 87 dan skor terendah 46, mean 68,30, median 70,00, mode 52 dan standar deviasi 10,989. Untuk distribusi motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Daftar Distribusi Frekuensi Skala Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual
N= 30

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	79 – 87	6	20
Tinggi	70 – 78	9	30
Sedang	61 – 69	7	23,3
Rendah	52 – 60	7	23,3
Sangat Rendah	43 – 51	1	3,3

Diagram 1
Skala variabel motivasi siswa mengikuti layanan koseling individual



Berdasarkan tabel 8 dan diagram 1 di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual untuk kategori sangat tinggi sebanyak 6 dengan persentase 20%, kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, kategori rendah sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%. Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti layanan konseling individual.

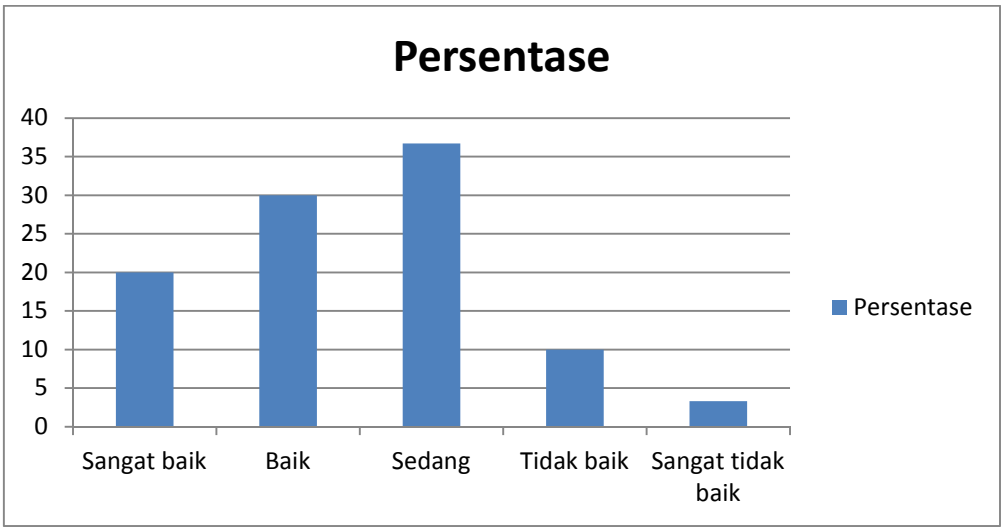
2. Perubahan perilaku siswa

Data perubahan perilaku siswa diperoleh melalui pengisian instrrumen penelitian berupa skala likert pada 30 orang siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar. Dari angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan, maka diperoleh skor tertinggi 110 dan skor terendah 73, mean 85,7, median 84,50, mode 73 dan standar deviasi 14,262. Untuk distribusi perubahan perilaku siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Daftar Distribusi Frekuensi Skala Perubahan Perilaku Siswa
N= 30

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	98 – 110	6	20
Baik	85 – 97	9	30
Sedang	72 – 84	11	36,7
Tidak Baik	59 – 71	3	10
Sangat Tidak Baik	46 – 58	1	3,3

Diagram 2
Skala variabel perubahan perilaku siswa



Berdasarkan tabel 9 dan diagram 2 di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku siswa kategori sangat baik sebanyak 6 orang

dengan persentase 20%, kategori baik sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, kategori sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, kategori tidak baik sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, dan kategori sangat tidak baik sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%. Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar memiliki perubahan perilaku yang sedang setelah mengikuti layanan konseling individual.

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk melihat sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas dengan uji normal Q-Q plot:

Tabel 10
Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
X	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Y	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.098	30	.200*	.967	30	.467
Y	.068	30	.200*	.980	30	.832

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

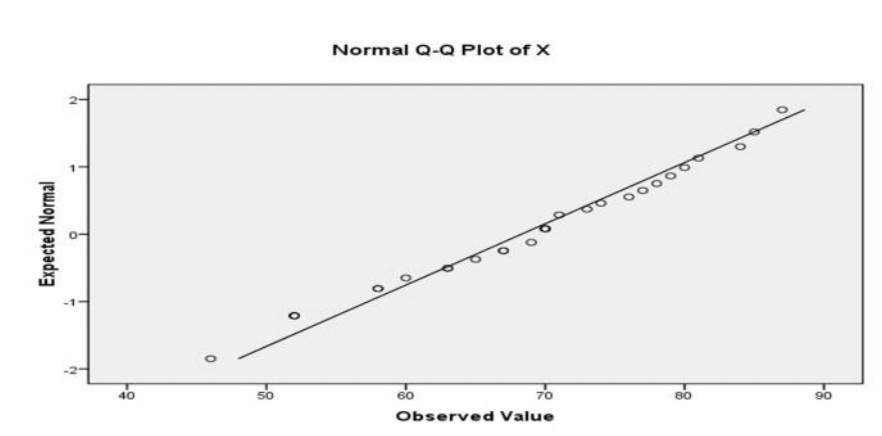
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.098	30	.200*	.967	30	.467
Y	.068	30	.200*	.980	30	.832

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel motivasi (X) memiliki nilai *significance* 0.200 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel motivasi (X) berdistribusi normal. Variabel perubahan perilaku siswa (Y) memiliki nilai *significance* (0.200) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa varibel perubahan perilaku siswa (Y) berdistribusi normal.

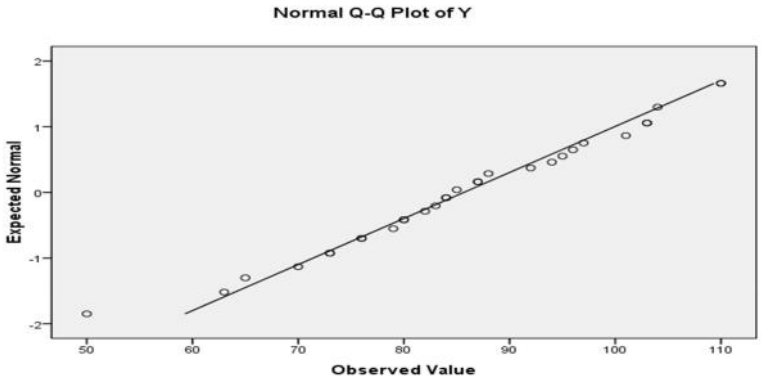
Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q Plot. Pada normal Q-Q Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan gambar normal Q-Q Plot dapat tergambar seperti pada tabel berikut :

Grafik 1
Q-Q Plot Variabel X



Berdasakan uji normalitas dengan menggunakan Q-Q Plot X, terlihat data yang menyebar mendekati garis diagonal ini berarti bahwa menunjukkan pola berdistribusi **normal**.

Grafik 2
Q-Q Plot Variabel Y



Sedangkan Q-Q Plot Y, terlihat data yang menyebar mendekati garis diagonal ini berarti bahwa menunjukkan pola berdistribusi normal.

Dari hasil yang diperoleh variabel X dan Y, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya yang menunjukkan pola berdistribusi **normal.**

2. Uji Hipotesis

Tabel 11
Korelasi X dan Y

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa taraf hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah 0,781, sementara itu dengan *degree of freedom* (df) = N - Nr, maka 30 - 2 = 28 diperoleh angka 0,374 pada taraf signifikansi 0,05 dalam tabel r *product moment*. Maka berdasarkan pada pedoman interpretasi sederhana yang telah dikemukakan pada bab III, dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy} sebesar 0,781 r_{hitung} > daripada r_{tabel} yaitu 0,374.

Besar hubungan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar terlihat dari nilai koefisien determinasi D = r^2 x 100, maka D = $0{,}781^2$ x 100 sebesar 60,99%. Angka ini menunjukan bahwa

60,99% perubahan perilaku siswa ditentukan oleh motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual, selebihnya ditentukan oleh hal lain.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari tabel $_{r}$ *product moment* yang mana nilai atau angka indeks korelasi r $_{xy}$ yang diperoleh adalah 0,781 terletak antara 0.70 - 0.90 maka diperoleh hasil atau interpretasi bahwa motivasi mengikuti layanan konseling individual memiliki korelasi yang kuat atau tinggi dengan perubahan perilaku perilaku siswa di pondok pesantren al-manaar batuhampar dan besar hubungan variabel motivasi mengikuti layanan konseling individual (X) dan perubahan perilaku siswa (Y) sebesar 60,99 %.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan deskripsi data hasil penelitian, maka diperoleh motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan kategori sangat tinggi sebanyak 20%, sebanyak tinggi 30%, sebanyak sedang 23,3%, sebanyak rendah 23,3%, dan sangat rendah sebanyak 3,3%. Jadi berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar yang diteliti, 6 orang memiliki motivasi yang sangat tinggi, 9 orang yang memiliki motivasi yang tinggi, 7 orang yang memiliki motivasi yang sedang, 7 orang yang memiliki motivasi yang rendah dan 1 orang memiliki motivasi sangat rendah. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti konseling individual.

Menurut Hamzah B. Uno mengemukakan, “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhannya”.[1] Motivasi yang ada dalam diri siswa yang mendorng dirinya untuk melkukan sesuatu yang menyebabkan adanya kesiapan untuk memulai tingkah laku dalam memenuhi kebutuhannya dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya layanan konseling individual yang efektif dan efisien, sehingga layanan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti layanan konseling individual akan berpengaruh terhadap hasil pelaksaan layanan, karena berhasil tidaknya suatu aktivitas yang dilakukan tergantung motivasi yang dimiliki. Jika motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual tinggi maka tingkat keberhasilan layanan tinggi. Sebaliknya jika motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual rendah maka tingkat keberhasilan layanan rendah. Menurut Sardiman A.M., “motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.[2]

Kemudian berdasarkan data hasil penelitian, maka diperoleh perubahan perilaku siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 20%, kategori baik

---

[1] Hamzah B. Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), , hal. 3

[2] Sardirman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 75

sebanyak 30%, kategori sedang sebanyak 36,7%, kategori tidak baik sebanyak 10%, dan kategori sangat tidak baik sebanyak 3,3%. Jadi berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar yang diteliti, hanya 6 orang menagalami perubahan perilaku yang sangat tinggi setelah mengikuti layanan konseling individual, 9 orang yang mengalami perubahan perilaku yang baik, 11 orang yang mengalami perubahan perilaku yang sedang, 3 orang yang mengalami perubahan perilaku yang tidak baik, dan 1 orang yang mengalami perubahan perilaku yang sangat tidak baik. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa di Pondok Pesantren Al- Manaar Batuhampar mengalami perubahan perilaku yang baik setelah mengikuti layanan konseling individual.

Perilaku adalah perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai organism tersebut.[3] Apabila stimulus yang dating besar maka perilaku yang ditimbulkan secara otomatis akan lebih besar pula.

Motivasi terkait dengan perubahan perilaku seseorang dalam suatu kegiatan seperti kegiatan layanan konseling individual, sehingga ketika ia memiliki motivasi maka dengan sendirinya ia akan mengikuti kegiatan dengan kemauan sendiri dan pada akhirnya dapat merasakan perubahan dalam dirinya sendiri. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk mengikuti suatu kegiatan layanan maka ia tidak akan merasakan perubahan dalam dirinya khususnya pada perubahan perilaku.

[3] WJS Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), Cet-1, hal.553

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di pondok pesantren al-manaar batuhampar. Hasil ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0,781 sementara itu dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) diperoleh angka 0,374 pada taraf signifikansi 0,05 sehingga r_{hitung} > daripada $r_{tabel,}$ dan besar hubungan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar terlihat dari nilai koefisien determinasi $D = r^2 \times 100$, maka $D = 0{,}781^2 \times 100$ sebesar 60,99%. Maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang kuat atau tinggi antara motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar.

Dalam kehidupan setiap individu perbuatan yang dilakukan sehari-hari banyak yang dipengaruhi oleh adanya motivasi baik dari dalam diri kita maupun dari luar. Dengan adanya motivasi dapat menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam konteks belajar, bekerja, melakukan suatu kegiatan, maupun melakukan hal-hal dalam kehidupan lainnya dan banyak hal suksesnya motivasi memerlukan perubahan terutama perubahan dalam perilaku pada pihak orang yang dimotivasi. Untuk menimbulkan perubahan, kita perlu mengingat bahwa perilaku individu bertambah atau menunjukkan semacam keseimbangan.[4]

[4] Moekijat, *Dasar – Dasar Motivasi*, (Bandung : CV Pionir Jaya. 2002), hal.168

Suatu kesulitan besar untuk mendapatkan perubahan perilaku karena adanya keyakinan umum bahwa perubahan demikian merupakan suatu pengakuan oleh orang-orang yang mengadakan perubahan. Beberapa dorongan atau motivasi yang diberikan oleh seseorang akan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap perubahan perilaku seseorang.[5]

Ketika seseorang sudah memiliki motivasi maka ia akan cenderung akan merasakan perubahan-perubahan positif yang ada pada dirinya sendiri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seperti halnya siswa yang mengikuti layanan konseling individual, maka ia akan termotivasi dalam mengikuti layanan konseling individual dan dapat merasakan perubahan perilaku setelah ia mengikuti layanan tersebut.

[5] Moekijat, *Dasar – Dasar Motivasi*…, hal.169

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar diperoleh r_{hitung} sebesar 0,781. Sementara itu dari r_{tabel} *degree of freedom* (df) = N - Nr, maka 30 - 2 = 28 diperoleh angka 0,374 pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,781 dan r_{hitung} > daripada r_{tabel} yaitu 0,374, maka penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar . Ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis alternatif yang terlihat dari hasil perhitungan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Besar hubungan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar terlihat dari nilai koefisien determinasi D = r^2 x 100, maka D = $0,781^2$ x 100 sebesar 60,99%. Angka ini menunjukan bahwa 60,99% perubahan perilaku siswa ditentukan oleh motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual, selebihnya ditentukan oleh hal lain. Dilihat dari tabel $_r$ *product moment* yang mana nilai atau angka indeks korelasi r_{xy} yang diperoleh adalah 0,781 terletak antara 0.70 - 0.90 maka diperoleh hasil atau interpretasi bahwa motivasi

mengikuti layanan konseling individual memiliki korelasi yang kuat atau tinggi dengan perubahan perilaku perilaku siswa di pondok pesantren al-manaar batuhampar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada siswa Pesantren Al-Manaar Batuhampar agar dapat mempertahankan motivasi dalam mengikuti layanan konseling individual yang ada di sekolah.
2. Kepada siswa siswa Pesantren Al-Manaar Batuhampar agar tetap memiliki motivasi untuk mengikuti layanan konseling individual agar permasalahan yang di alami dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kepada guru pembimbing agar dapat mempertahankan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan BK yang ada di sekolah terutama dalam kegiatan layanan, yaitu salah satunya layanan konseling individual, agar siswa yang memiliki masalah dapat dibantu dengan baik pemecahan masalahnya sehingga dapat kembali menjalani kehidupan yang efektif sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto Suharsimi, 1999, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto Suharsimi, 1998, *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta

B. Uno Hamzah, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta

Hasballah, 2003, *Perkelahian Pelajar*, Yogyakarta : Galang Offet

Hamalik Oemar, 2002, *Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Algensindo

Hamalik Oemar, 2009, *Psikologi Belajar dam Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

James P. Chapli. *Dictionary of Psychology* (Terjemahan) Kartini Kartono, 2006, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Laurens Joyke Marcella, 2005, *Arsitektur Perilaku Manusia*. Jakarta : PT Grasindo

Matondang Zulkifli, 2009, *''Jurnal Tabularasa PPS UNIMED-Validitas dan Reabilitas Suatu Instrument Penelitian''*. Medan : UNIMED

Mardalis, 1993, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara

Mappiere AT Andi, 2004, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Mustaqim dan Abdul wahid, 2010, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Asdi Maha Satya

Purwanto Ngalim, 1990, *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya

Prayitno dan Erman Amti, 1994, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno, 2004, *Seri Layanan Konseling*. Padang : UNP

Prayitno, 2004, *Layanan Informasi*. Padang : Universitas Negeri Padang

Prayitno, 2004, *Seri layanan konseling L1-L9*. Padang : FIP UNP

Prayitno dan Erman Amti, 2005, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Soemanto Wasty, 1990, *Psikologi Pendidikan.* Malang : Rineka Cipta

Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

S Willis Sofyan, 2004, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta

Surya Muhammad, 2003, *Psikologi Konseling*. Bandung : C.V Pustaka Bani Quraisy

Sukmadinata Nana Syaodih, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sardirman A. M., 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers

Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Seomanto, 1990, *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta

Sobur Alek, 2003, *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia

Sukardi Dewa Ketut, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Sunaryo, 2004, *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku kedokteran EGC

Sarwono Sarlito Wirawan, 1983, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Gravindo Persada

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Syah Muhibbin, 1997, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, Cet-3

Singgih D. Gunarsa,Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, 2008, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga.* Jakarta : PT BPK Gunung Mulia

Suryabrata Sumadi, 1995, *Metodelogi Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sudijono Anas, 1999, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, Cet. Ke-9

Slameto, 1999, *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : PT Bumi Aksara, Cet Ke-2

Siregar Syofian, 2011, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Rajawali PERS

Sudijono Anas, 1999, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, Cet. Ke-9

Slameto, 1999, *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : PT Bumi Aksara, Cet Ke-2

Sugiono Anas, 1998, *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-2

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian.*

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta : PT Raja Gravindo Persada

Thoha Miftah, 1983, *Perilaku Organisasi*. Jakarta : CV, Rajawali

WJS Poerdaminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka

KISI-KISI ANGKET
‘’ MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL ‘’

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	+	-	Jml
MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL	MOTIVASI INTERNAL	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan layanan konseling individual	1,2,3	4,5,6	6
		Adanya dorongan dan kebutuhan menyelesaikan masalah melalui layanan konseling individual	7 8 9	10 11 12	6
		Adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri melalui layanan konseling individual	13 14 15 16	17 18 19	7
	MOTIVASI EKSTERNAL	Adanya penghargaan dan penghormatan yang diberikan konselor kepada siswa	20 21 22	23 24 25	6
		Adanya lingkungan yang baik yang mendorong siswa mengikuti layanan konseling individual	26 27 28	29 30 31	6
		Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan layanan konseling individual	32 33 34	35 36 37	6
JUMLAH			19	18	37

Sumber: Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 10

KISI-KISI ANGKET
‘’ PERUBAHAN PERILAKU SISWA ‘’

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	+	-	Jml
PERUBAHAN PERILAKU SISWA	PERILAKU YANG KELIHATAN ATAU NAMPAK	Perilaku yang disadari	1,2,3	4,5,6	6
		Perilaku reflek	7,8,9	10,11, 12	6
		Perilaku di luar kehendak	13,14	15,16	4
	PERILAKU YANG TIDAK MUDAH DILIHAT ATAU NAMPAK	Kognisi	17,18	19,20	4
		Emosi	21,22, 23	24,25, 26	6
		Konasi	27,28	29,30	4
		Pengindaraan	31,32, 33	34,35	5
JUMLAH			18	17	35

Sumber: Singgih D. Gunarsa,Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga,* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,2008), Cet-8. Hal.4-5

ANGKET PENELITIAN

Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar

A. Kata pengantar

Angket ini dibuat semata-mata untuk kepentingan penelitian. Pernyataan-pernyataan di bawah ini adalah beberapa masalah yang berkaitan dengan hubungan motivasi dalam mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa. Isilah angket ini dengan sejujurnya, sesuai dengan apa yang ananda rasakan sekarang. Jawaban yang ananda berikan dijamin kerahasiannya dan tidak ada pengaruhnya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan akademik lainya.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian angket ini tidak dinilai benar atau salah, karena itu diharapkan ananda memberikan jawaban yang sebenar-benarnya.
2. Cara menjawab dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang telah tersedia.
3. Dibawah ini disajikan beberapa pernyataan, ananda diminta untuk memilih satu dari lima jawaban yang tersedia, arti dari setiap jawaban adalah sebagai berikut :

   SS : Sangat Sesuai

   S : Sesuai

   R : Ragu-ragu

   TS : Tidak Sesuai

   STS : Sangat Tidak Sesuai

C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Bagi saya konseling individual itu sangat membantu saya			√		

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa, motivasi siswa belum ada dalam mengikuti layanan konseling individual karena setiap ada masalah ia meminta bantuan kepada orang terdekat, bukan kepada guru pembimbing.

Nama : …… Kelas : ……

Hari/Tanggal : …… Alamat : ……

MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan untuk mengikuti layanan konseling individual					
2	Bagi saya layanan konseling individual adalah tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah					
3	Saya memiliki keinginan untuk mengetahui hal-hal baru melalui layanan konseling individual					
4	Saya merasa mengikuti layanan konseling individual hanya buang-buang waktu saja					
5	Saya merasa layanan konseling individual kurang menarik					
6	Saya malas untuk mengikuti layanan konseling individual di sekolah					
7	Saya butuh bantuan untuk menyelesaikan masalah saya dengan layanan konseling individual					
8	Saya memiliki semangat mengikuti layanan konseling individual					
9	Masalah yang saya hadapi belum mengganggu aktifitas saya					
10	Saya malas mengikuti layanan konseling individual dengan guru pembimbing meskipun saya punya masalah.					
11	Saya merasa ragu menceritakan masalah kepada guru pembimbing					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
12	Saya mengikuti layanan konseling individual jika hanya di panggil oleh guru pembimbing					
13	Pengalaman teman-teman membuat saya terdorong untuk mengikuti layanan konseling individual					
14	Saya mengikuti layanan konseling individual agar dapat menggali dan mengembangkan potensi yang saya miliki					
15	Saya berusaha untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang saya miliki setelah mengikuti layanan konseling individual					
16	Saya mengikuti layanan konseling individual agar saya lebih mandiri dalam menghadapi masalah					
17	Saya enggan mengikuti layanan konseling individual karena belum merasakan hasil yang maksimal					
18	Saya merasa belum bisa mandiri dalam menghadapi masalah					
19	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya belum memperoleh informasi yang berguna bagi pengentasan masalah saya					
20	Guru pembimbing menghargai keputusan yang saya ambil dalam pelaksanaan layanan konseling individual					
21	Guru pembimbing memberikan pujian kepada saya setiap kali mengikuti layanan konseling individual					
22	Teman saya memberikan dukungan terhadap layanan konseling individual yang saya ikuti					
23	Guru pembimbing kurang sungguh-sungguh dalam mengatasi masalah saya					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
24	Layanan konseling individual yang saya ikuti kurang mendapatkan dukungan dari guru pembimbing					
25	Waktu yang disediakan oleh guru pembimbing dalam pelayanan konseling belum memadai					
26	Setiap ada masalah teman-teman menyuruh saya menemui guru pembimbing untuk mengikuti layanan konseling individual					
27	Saya semangat mengikuti layanan konseling individual karena guru pembimbingnya ramah					
28	Saya senang mengikuti layanan konseling individual secara tatap muka					
29	Saya kurang nyaman mengikuti layanan konseling karena ruangannya sempit					
30	Bagi saya siswa yang mengikuti layanan konseling individual adalah siswa yang nakal, tidak disiplin dan selalu melanggar peraturan sekolah					
31	Saya merasa layanan konseling individual kurang efektif jika guru pembimbing dalam keadaan kurang sehat					
32	Saya senang mengikuti layanan konseling individual karena suasananya hangat					
33	Penampilan video oleh guru pembimbing membuat saya merasa bersemangat mengikuti layanan konseling individual					
34	Saya tertarik mengikuti layanan konseling individual karena guru pembimbing memberikan informasi yang menarik untuk menemukan solusi dari masalah saya					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
35	Guru pembimbing lebih komunikatif dalam layanan konseling individual					
36	Saya malas karena guru pembimbing kurang bersemangat dalam proses konseling					
37	Saya kurang konsentrasi karena guru pembimbing menampilkan video dalam proses konseling					

ANGKET PENELITIAN

Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar

A. Kata pengantar

Angket ini dibuat semata-mata untuk kepentingan penelitian. Pernyataan-pernyataan di bawah ini adalah beberapa masalah yang berkaitan dengan hubungan motivasi dalam mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa. Isilah angket ini dengan sejujurnya, sesuai dengan apa yang ananda rasakan sekarang. Jawaban yang ananda berikan dijamin kerahasiannya dan tidak ada pengaruhnya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan akademik lainya.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pengisian angket ini tidak dinilai benar atau salah, karena itu diharapkan ananda memberikan jawaban yang sebenar-benarnya.
2. Cara menjawab dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang telah tersedia.
3. Dibawah ini disajikan beberapa pernyataan, ananda diminta untuk memilih satu dari lima jawaban yang tersedia, arti dari setiap jawaban adalah sebagai berikut :

   SL : Selalu
   SR : Sering
   KD : Kadang-kadang
   JR : Jarang
   TP : Tidak Pernah

C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Setiap mengikuti layanan konseling individual saya merasakan belum ada perubahan dalam diri saya		√			

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa, perubahan perilaku belum ada setelah mengikuti layanan konseling individual karena merasa belum ada perubahan dalam dirinya.

Nama : …… Kelas : ……

Hari/Tanggal : …… Alamat : ……

PERUBAHAN PERILAKU SISWA

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mengikuti layanan konseling individual dengan kemauan sendiri					
2	Layanan konseling individual membuat pemikiran lebih tenang					
3	Layanan konseling individual mempengaruhi perilaku saya					
4	Saya belum dapat merubah perilaku saya dengan mengikuti layanan konseling individual					
5	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya merasa belum sepenuhnya terbantu dalam menyelesaikan masalah saya					
6	Perilaku yang saya lakukan belum ada hubungannya dengan mengikuti layanan konseling individual					
7	Dengan adanya kegiatan layanan konseling individual saya dapat menjalankan kegiatan di sekolah dengan bersemangat					
8	Mengikuti layanan konseling individual membawa perubahan dalam diri saya					
9	Saya merasa lebih bisa berfikiran positif setelah mengikuti layanan konseling individual					
10	Saya tetap bersikap kurang baik meskipun saya telah mengikuti layanan konseling individual					

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
11	Saya tetap berfikiran negatif terhadap permasalahan yang saya hadapi walapun telah mengikuti layanan konseling individual					
12	Mengikuti layanan konseling individual belum membawa perubahan dalam diri saya					
13	Perilaku yang awalnya belum terarah menjadi terarah setelah mengikuti layanan konseling individual					
14	Saya merasakan manfaat dari mengikuti layanan konseling individual					
15	Bagi saya mengikuti layanan konseling individual belum memberikan ketenangan dalam diri saya					
16	Perilaku saya belum terarah setelah mengikuti layanan konseling individual					
17	Layanan konseling individual memberi perubahan terhadap pola fikir saya					
18	Setelah mengikuti layanan konseling individual cara berfikir saya lebih objektif					
19	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya belum bisa berfikir dengan jernih					
20	Saya belum bisa menghilangkan berpikiran buruk sangka meskipun telah mengikuti layanan konseling individual					
21	Mengikuti layanan konseling individual menjadikan saya lebih bisa untuk dapat menahan diri dari amarah					
22	Mengikuti layanan konseling individual dapat membuat saya mampu mengurangi rasa sedih					
23	Proses konseling yang hangat dan nyaman dapat menghilangkan rasa takut saya dan saya bebas menyampaikan permasalahan yang saya alami					

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
24	Saya belum bisa menenangkan diri meskipun telah mengikuti layanan konseling individual					
25	Mengikuti layanan konseling individual belum menjadikan saya bisa mengendalikan emosi					
26	Walapun sudah pernah mengikuti layanan konseling individual saya tetap merasa gemetar untuk mengikuti kembali					
27	Saya akan bertanya jika mengalami kendala dalam mengikuti layanan konseling individual					
28	Saya senang mendengarkan nasihat atau saran dari guru pembimbing dalam mengikuti layanan konseling individual					
29	Layanan konseling individual yang saya ikuti belum bisa saya gunakan dalam mengambil keputusan					
30	Ketika ada kendala dalam proses konseling saya memilih diam dan malu untuk bertanya					
31	Dengan adanya layanan konseling individual ini saya berkeinginan untuk lebih meningkatkan kualitas diri yang dalam diri saya					
32	Saya menjadi lebih fokus dalam belajar setelah mengikuti layanan konseling individual					
33	Saya memiliki keinginan untuk terus mengikuti layanan konseling individual					
34	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya belum mampu menghindari melihat gambar-gambar yang kurang baik					
35	Saya belum bisa berkomunikasi dengan baik setelah mengikuti layanan konseling individual					

REKAPITULASI SKOR ANGKET MOTIVASI (TRY OUT)

NO	rsp/item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	A	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5
2	B	3	3	3	4	5	3	3	4	2	4	4	2	4	4
3	C	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	3
4	D	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	2	4	4
5	E	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	1
6	F	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
7	G	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	3	4	4
8	H	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	3
9	I	5	5	5	5	5	3	5	5	2	2	4	4	4	4
10	J	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	3	4	4
11	K	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	5	3
12	L	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	3	1	3	4
13	M	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	3	3	1	4
14	N	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	3	1	1	3
15	O	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2
16	P	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4
17	Q	4	4	4	2	1	4	4	5	5	4	3	5	4	5
18	R	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	3	2	4	3
19	S	5	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	3	5	3
20	T	5	2	5	4	1	4	5	3	4	3	2	4	5	4
21	U	1	4	4	4	3	2	4	2	3	5	3	2	3	3
22	V	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	3	3	4	4
23	W	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	2	4	4
24	X	5	2	5	4	1	3	5	3	5	3	3	4	5	3
25	Y	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	1	4	3
	Total	**100**	**100**	**100**	**96**	**92**	**81**	**102**	**105**	**86**	**100**	**78**	**62**	**90**	**87**
	Rata2	**4**	**4**	**4**	**3,84**	**3,68**	**3,24**	**4,08**	**4,2**	**3,44**	**4**	**3,12**	**2,48**	**3,6**	**3,48**
	Max	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**
	Min	**1**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**3**	**2**	**1**	**2**	**2**	**1**	**1**	**1**
	STDV	**0,96**	**0,91**	**1,08**	**1,07**	**1,35**	**0,78**	**0,86**	**0,96**	**1,26**	**0,82**	**0,67**	**1,12**	**1,15**	**0,87**

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2
3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	4	2	2
2	2	2	1	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2
4	5	3	1	2	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
2	2	2	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	3	2	2
4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	5	4	2	2
4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	5	5	3	3	2
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	5	3	2	2
5	5	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2
3	4	4	2	4	4	4	1	4	5	2	4	3	3	1	1
2	3	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	3	1	2	1
4	4	3	2	5	4	4	2	2	5	2	2	4	4	2	2
4	4	3	2	3	4	4	1	2	4	1	2	4	3	2	2
2	2	2	1	4	4	4	1	4	5	2	4	4	2	2	2
4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	2	4	4	3	4	4
4	5	1	1	5	4	5	4	2	1	3	1	4	4	1	4
5	5	4	4	4	5	4	1	4	3	2	4	5	3	5	5
4	4	5	3	4	4	5	2	5	4	1	5	4	3	4	4
5	4	3	2	3	4	5	1	2	3	2	5	5	3	4	4
4	3	5	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4
5	5	3	4	3	5	4	1	4	4	1	4	4	4	3	2
4	4	4	2	4	2	2	1	3	4	4	5	4	4	3	3
5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	1	5	4	4	2	2
4	5	3	5	5	5	4	1	4	4	2	4	4	3	3	4
95	**98**	**84**	**66**	**80**	**101**	**102**	**57**	**91**	**87**	**54**	**97**	**103**	**83**	**65**	**65**
3,8	**3,92**	**3,36**	**2,64**	**3,2**	**4,04**	**4,08**	**2,28**	**3,64**	**3,48**	**2,16**	**3,88**	**4,12**	**3,32**	**2,6**	**2,6**
5	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**
2	**2**	**1**	**1**	**1**	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**3**	**1**	**1**	**1**
0,96	**0,95**	**0,95**	**1,25**	**1,19**	**0,61**	**0,64**	**1,24**	**0,86**	**1,05**	**1,11**	**0,97**	**0,6**	**0,75**	**1,08**	**1,08**

31	32	33	34	35	36	37	Jumlah	%
4	3	5	3	3	4	3	133	72
1	3	2	4	3	2	1	120	65
1	3	3	4	4	3	1	98	53
1	5	3	5	2	4	4	131	71
2	3	4	4	4	4	5	97	52
2	3	4	3	3	3	5	128	69
2	3	4	4	3	1	3	138	75
3	4	3	4	3	2	3	135	73
1	3	4	4	3	3	3	133	72
1	5	3	4	3	3	2	130	70
2	4	3	4	5	2	3	121	65
2	3	4	3	3	2	3	119	64
2	3	4	4	3	2	4	128	69
1	3	3	4	3	1	3	115	62
3	3	4	4	4	2	4	105	57
4	4	5	5	4	4	3	146	79
3	4	3	5	1	3	3	125	68
2	5	3	5	4	3	3	145	78
2	4	4	4	3	2	4	141	76
3	5	3	4	2	2	4	129	70
2	5	4	5	1	2	3	121	65
4	5	3	4	3	3	3	137	74
3	4	4	5	4	2	2	129	70
1	4	5	4	1	3	4	131	71
2	5	4	5	2	4	5	138	75
54	96	91	104	74	66	81	3173	
2,10	3,84	3,64	4,16	2,96	2,64	3,24		
4	5	5	5	5	4	5		
1	3	2	3	1	1	1		
0,99	0,85	0,76	0,62	1,02	0,91	1,05		

REKAPITULASI SKOR ANGKET PERUBAHAN PERILAKU SISWA (TRY OUT)

NO	rsp/item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	A	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4
2	B	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	2	4	4
3	C	3	2	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3
4	D	5	5	5	2	4	3	5	5	4	4	4	3	5	5
5	E	3	2	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3
6	F	3	4	4	4	3	1	4	4	5	4	2	3	4	4
7	G	5	4	4	4	2	2	4	4	3	5	4	3	4	4
8	H	5	5	4	3	4	5	4	5	3	5	5	3	5	5
9	I	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4
10	J	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
11	K	3	4	4	2	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4
12	L	3	3	4	2	2	4	2	2	4	3	4	5	3	3
13	M	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4
14	N	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4
15	O	2	3	2	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4
16	P	4	4	2	4	2	4	5	4	2	4	5	5	5	5
17	Q	5	5	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5
18	R	4	5	2	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5
19	S	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4
20	T	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4
21	U	4	4	3	3	2	2	1	3	3	2	3	4	3	2
22	V	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
23	W	5	5	5	2	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5
24	X	4	4	3	4	3	3	5	5	4	3	4	4	5	4
25	Y	5	5	5	2	4	4	4	5	3	4	3	3	5	4
	Total	**100**	**101**	**92**	**85**	**82**	**86**	**96**	**100**	**88**	**98**	**95**	**92**	**101**	**101**
	Rata2	**4**	**4,04**	**3,68**	**3,4**	**3,28**	**3,44**	**3,84**	**4**	**3,52**	**3,92**	**3,8**	**3,68**	**4,04**	**4,04**
	Max	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**
	Min	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**1**	**1**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**3**	**2**
	STDV	**0,96**	**0,84**	**0,85**	**0,87**	**1,06**	**0,92**	**1,11**	**0,76**	**0,92**	**0,81**	**0,82**	**0,75**	**0,73**	**0,73**

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	4	2	4
1	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	1	4
5	3	5	5	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	4	3	5
3	5	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4
2	4	3	3	3	4	4	3	5	4	3	1	4	4	4	4	4
1	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	1	4
1	5	5	4	3	4	1	5	4	4	5	2	4	5	5	4	4
1	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	3	4
4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	5	5
1	3	5	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3
4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3
4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3
4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3
4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
5	5	4	4	2	5	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4
1	4	4	5	1	3	5	5	2	3	4	2	5	5	2	5	5
4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	5	4	4
5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	2	5	5	4	3	3
3	4	5	5	3	4	5	4	1	3	3	5	4	5	4	4	5
4	1	3	5	2	1	5	4	3	3	1	3	1	3	2	1	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	3	4
5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	2	5	5	4	2	5
4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	2	4
5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	2	5	5	4	3	5
83	**93**	**101**	**101**	**84**	**91**	**100**	**103**	**87**	**92**	**97**	**60**	**102**	**109**	**93**	**74**	**98**
3,32	**3,72**	**4,04**	**4,04**	**3,36**	**3,64**	**4**	**4,12**	**3,48**	**3,68**	**3,88**	**2,4**	**4,08**	**4,36**	**3,72**	**2,96**	**3,92**
5	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**
1	**1**	**2**	**2**	**1**	**1**	**1**	**3**	**1**	**3**	**1**	**1**	**1**	**3**	**2**	**1**	**3**
1,55	**0,94**	**0,93**	**0,89**	**0,86**	**0,99**	**0,96**	**0,67**	**0,96**	**0,56**	**0,93**	**0,96**	**0,95**	**0,7**	**0,84**	**1,17**	**0,76**

32	33	34	35	Jumlah	%
4	4	4	4	132	75
4	5	4	5	135	77
4	3	1	4	110	63
5	5	5	3	151	86
4	3	5	4	117	67
4	4	2	4	122	70
4	5	4	5	131	75
5	4	5	3	143	82
4	5	4	5	140	80
5	5	4	3	135	77
4	4	3	2	112	64
3	3	4	3	107	61
4	4	4	4	131	75
4	4	4	4	127	73
3	3	4	4	116	66
4	4	4	2	139	79
5	5	4	2	133	76
5	4	5	4	152	87
4	5	4	5	141	81
5	5	4	3	142	81
5	5	1	2	97	55
4	4	4	3	135	77
5	5	5	3	152	87
4	4	3	4	136	78
5	5	4	5	148	85
107	107	95	90	3284	
4,28	4,28	3,8	3,6		
5	5	5	5		
3	3	1	2		
0,61	0,74	1,08	1		

KISI-KISI ANGKET
‘’ MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL ‘’

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	+	-	JML
MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL	MOTIVASI INTERNAL	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan layanan konseling individual	1 2	3 4	4
		Adanya dorongan dan kebutuhan menyelesaikan masalah melalui layanan konseling individual	5	6 7	3
		Adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri melalui layanan konseling individual	8 9 10 11	12 13	6
	MOTIVASI EKSTERNAL	Adanya penghargaan dan penghormatan yang diberikan konselor kepada siswa	14	15	2
		Adanya lingkungan yang baik yang mendorong siswa mengikuti layanan konseling individual	16	17 18	3
		Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan layanan konseling individual	19	20	2
JUMLAH			10	10	20

Sumber: Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 10

KISI-KISI ANGKET
‘’ PERUBAHAN PERILAKU SISWA ‘’

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	+	-	JML
PERUBAHAN PERILAKU SISWA	PERILAKU YANG KELIHATAN ATAU NAMPAK	Perilaku yang disadari	1 2 3	4	4
		Perilaku reflek	5 6	7 8	4
		Perilaku di luar kehendak	9 10	11	3
	PERILAKU YANG TIDAK MUDAH DILIHAT ATAU NAMPAK	Kognisi	12 13	14	3
		Emosi	15 16	17 18	4
		Konasi	19	20 21	3
		Pengindaraan	22 23 24	25	4
JUMLAH			15	10	25

Sumber: Singgih D. Gunarsa,Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga,* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,2008), Cet-8. Hal.4-5

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-MANAAR BATUHAMPAR

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa. Untuk itu ananda diharapkan memberikan jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda apa adanya. Ananda tidak perlu takut, khawatir atau malu untuk mengemukakannya, karena apapun jawaban ananda tidak mempengaruhi nilai ananda.

Jawaban yang ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya dengan baik. Oleh karena itu ananda tidak perlu ragu-ragu memberikan jawaban sesuai dengan keadaan ananda yang sesungguhnya. Atas perhatian dan kesediaan ananda diucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah nama, kelas, tanggal pengisian dengan lengkap pada identitas diri diatas.
2. Bacalah setiap butir pernyataan di bawah ini dengan teliti!
3. Tulislah pendapat ananda pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan.

   Keterangan:

   a. Jika keyakinan ananda terhadap pernyataan sebesar 100-80%, maka jawaban yang bisa ananda berikan Selalu (SL) dan Sangat Sesuai (SS).
   b. Jika keyakinan ananda terhadap pernyataan sebesar 79-60%, maka jawaban yang bisa ananda berikan Sering (SR) dan Sesuai (S)
   c. jika keyakinan ananda terhadap pernyataan sebesar 59-40%, maka jawaban yang bisa ananda berikan Kadang-kadang (KD) dan Ragu-ragu (R).
   d. Jika keyakinan ananda terhadap pernyataan sebesar 39-20%, maka jawaban yang bisa ananda berikan Jarang (JR) dan Tidak Sesuai (TS).
   e. Jika keyakinan ananda terhadap pernyataan sebesar 19-1%, maka jawaban yang bisa ananda berikan Tidak Pernah (TP) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

SS	: Sangat Sesuai	SL	: Selalu
S	: Sesuai	SR	: Sering
R	: Ragu-ragu	KD	: Kadang-kadang
TS	: Tidak Sesuai	JR	: Jarang
STS	: Sangat Tidak Sesuai	TP	: Tidak Pernah

4. Setiap jawaban yang ananda berikan dijaga kerahasiannya.
5. Berilah jawaban yang sesuai kenyataan sebenarnya.
6. Contoh pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Setiap mengikuti layanan konseling individual saya merasakan belum ada perubahan dalam diri saya		√			

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa, perubahan perilaku belum ada setelah mengikuti layanan konseling individual karena merasa belum ada perubahan dalam dirinya.

Nama : …… Kelas : ……

Hari/Tanggal : …… Alamat : ……

MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan untuk mengikuti layanan konseling individual					
2	Saya memiliki keinginan untuk mengetahui hal-hal baru melalui layanan konseling individual					
3	Saya merasa mengikuti layanan konseling individual hanya buang-buang waktu saja					
4	Saya malas untuk mengikuti layanan konseling individual di sekolah					
5	Saya memiliki semangat mengikuti layanan konseling individual					
6	Saya merasa ragu menceritakan masalah kepada guru pembimbing					
7	Saya mengikuti layanan konseling individual jika hanya di panggil oleh guru pembimbing					
8	Pengalaman teman-teman membuat saya terdorong untuk mengikuti layanan konseling individual					
9	Saya mengikuti layanan konseling individual agar dapat menggali dan mengembangkan potensi yang saya miliki					
10	Saya berusaha untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang saya miliki setelah mengikuti layanan konseling individual					
11	Saya mengikuti layanan konseling individual agar saya lebih mandiri dalam menghadapi masalah					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
12	Saya enggan mengikuti layanan konseling individual karena belum merasakan hasil yang maksimal					
13	Saya merasa belum bisa mandiri dalam menghadapi masalah					
14	Guru pembimbing menghargai keputusan yang saya ambil dalam pelaksanaan layanan konseling individual					
15	Layanan konseling individual yang saya ikuti kurang mendapatkan dukungan dari guru pembimbing					
16	Saya semangat mengikuti layanan konseling individual karena guru pembimbingnya ramah					
17	Saya kurang nyaman mengikuti layanan konseling karena ruangannya sempit					
18	Bagi saya siswa yang mengikuti layanan konseling individual adalah siswa yang nakal, tidak disiplin dan selalu melanggar peraturan sekolah					
19	Saya senang mengikuti layanan konseling individual karena suasananya hangat					
20	Guru pembimbing lebih komunikatif dalam layanan konseling individual					

PERUBAHAN PERILAKU SISWA

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mengikuti layanan konseling individual dengan kemauan sendiri					
2	Layanan konseling individual membuat pemikiran lebih tenang					

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
3	Layanan konseling individual mempengaruhi perilaku saya					
4	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya merasa belum sepenuhnya terbantu dalam menyelesaikan masalah saya					
5	Dengan adanya kegiatan layanan konseling individual saya dapat menjalankan kegiatan di sekolah dengan bersemangat					
6	Mengikuti layanan konseling individual membawa perubahan dalam diri saya					
7	Saya tetap bersikap kurang baik meskipun saya telah mengikuti layanan konseling individual					
8	Saya tetap berfikiran negatif terhadap permasalahan yang saya hadapi walapun telah mengikuti layanan konseling individual					
9	Perilaku yang awalnya belum terarah menjadi terarah setelah mengikuti layanan konseling individual					
10	Saya merasakan manfaat dari mengikuti layanan konseling individual					
11	Perilaku saya belum terarah setelah mengikuti layanan konseling individual					
12	Layanan konseling individual memberi perubahan terhadap pola fikir saya					
13	Setelah mengikuti layanan konseling individual cara berfikir saya lebih objektif					
14	Saya belum bisa menghilangkan berpikiran buruk sangka meskipun telah mengikuti layanan konseling individual					

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
15	Mengikuti layanan konseling individual menjadikan saya lebih bisa untuk dapat menahan diri dari amarah					
16	Mengikuti layanan konseling individual dapat membuat saya mampu mengurangi rasa sedih					
17	Saya belum bisa menenangkan diri meskipun telah mengikuti layanan konseling individual					
18	Mengikuti layanan konseling individual belum menjadikan saya bisa mengendalikan emosi					
19	Saya senang mendengarkan nasihat atau saran dari guru pembimbing dalam mengikuti layanan konseling individual					
20	Layanan konseling individual yang saya ikuti belum bisa saya gunakan dalam mengambil keputusan					
21	Ketika ada kendala dalam proses konseling saya memilih diam dan malu untuk bertanya					
22	Dengan adanya layanan konseling individual ini saya berkeinginan untuk lebih meningkatkan kualitas diri yang dalam diri saya					
23	Saya menjadi lebih fokus dalam belajar setelah mengikuti layanan konseling individual					
24	Saya memiliki keinginan untuk terus mengikuti layanan konseling individual					
25	Setelah mengikuti layanan konseling individual saya belum mampu menghindari melihat gambar-gambar yang kurang baik					

Hasil Validasi Empiris Angket Motivasi

No Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Df	KEPUTUSAN
Item_1	122,92	155,410	,477	0,388	VALID
Item_2	122,92	157,327	,353	0,388	TIDAK VALID
Item_3	122,92	147,743	,625	0,388	VALID
Item_4	123,08	150,243	,533	0,388	VALID
Item_5	123,24	154,107	,282	0,388	TIDAK VALID
Item_6	123,68	157,727	,457	0,388	VALID
Item_7	122,84	157,723	,317	0,388	TIDAK VALID
Item_8	122,72	154,710	,477	0,388	VALID
Item_9	123,48	161,843	,059	0,388	TIDAK VALID
Item_10	122,92	159,493	,251	0,388	TIDAK VALID
Item_11	123,80	155,750	,550	0,388	VALID
Item_12	124,44	151,423	,458	0,388	VALID
Item_13	123,32	148,143	,564	0,388	VALID
Item_14	123,44	154,923	,444	0,388	VALID
Item_15	123,12	147,277	,737	0,388	VALID
Item_16	123,00	147,667	,722	0,388	VALID
Item_17	123,56	153,840	,448	0,388	VALID
Item_18	124,28	146,127	,581	0,388	VALID
Item_19	123,72	155,377	,288	0,388	TIDAK VALID
Item_20	122,88	161,943	,494	0,388	VALID
Item_21	122,84	162,473	,150	0,388	TIDAK VALID
Item_22	124,64	158,490	,169	0,388	TIDAK VALID
Item_23	123,28	161,543	,139	0,388	TIDAK VALID
Item_24	123,44	158,673	,446	0,388	VALID
Item_25	124,76	171,023	,239	0,388	TIDAK VALID
Item_26	123,04	161,540	,115	0,388	TIDAK VALID
Item_27	122,80	160,833	,472	0,388	VALID
Item_28	123,60	163,417	,071	0,388	TIDAK VALID
Item_29	124,32	153,977	,480	0,388	VALID
Item_30	124,32	153,893	,483	0,388	VALID
Item_31	124,76	158,857	,221	0,388	TIDAK VALID
Item_32	123,08	155,660	,445	0,388	VALID
Item_33	123,28	162,043	,141	0,388	TIDAK VALID
Item_34	122,76	161,773	,199	0,388	TIDAK VALID
Item_35	123,96	171,623	,475	0,388	VALID
Item_36	124,28	163,377	,049	0,388	TIDAK VALID
Item_37	123,68	163,560	,025	0,388	TIDAK VALID

HASIL OLAHAN ANGKET MOTIVASI (SETELAH TRY OUT)

NO	rsp/item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	AA	3	1	4	2	1	1	1	3	2	3	4	4
2	BB	3	5	4	2	3	1	1	3	2	3	4	4
3	CC	3	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4
4	DD	2	3	2	1	4	3	2	5	3	3	4	2
5	EE	3	4	4	3	4	4	4	2	4	5	5	2
6	FF	5	4	4	4	5	1	2	4	5	5	5	4
7	GG	4	1	4	2	1	1	4	5	5	3	5	3
8	HH	5	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3
9	II	5	5	4	4	5	2	2	4	4	3	4	3
10	JJ	3	4	4	4	4	1	5	2	5	5	5	5
11	KK	5	5	5	5	3	3	1	2	5	5	5	4
12	LL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
13	MM	3	4	3	3	3	2	2	3	5	5	5	2
14	NN	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5
15	OO	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4
16	PP	3	4	5	5	4	1	3	3	4	4	4	4
17	QQ	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3
18	RR	3	2	4	2	2	1	1	3	4	4	3	1
19	SS	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4
20	TT	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2
21	UU	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3
22	VV	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4
23	WW	5	5	5	5	4	3	4	3	5	4	5	4
24	XX	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3
25	YY	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4
26	ZZ	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1
27	ABC	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1
28	BCD	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	5	4
29	CDE	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	4	4
30	DEF	1	2	3	3	3	3	1	4	2	3	3	1
	TOTAL	107	111	115	102	105	79	85	97	119	109	128	93
	Rata2	3,57	3,7	3,83	3,4	3,5	2,63	2,83	3,23	3,97	3,63	4,27	3,1
	MAX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	MIN	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1
	STDV	1,07	1,18	0,99	1,19	1,07	1,27	1,29	1,07	1,03	1,00	0,74	1,24
	%	71,3	74	76,6	68	70	52,6	56,6	64,6	79,3	72,6	85,3	62
	RANGE	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4

13	14	15	16	17	18	19	20	total	%
3	4	3	3	3	2	3	2	52	52
3	4	3	3	3	2	3	2	58	58
1	5	5	1	1	1	1	3	69	69
3	4	3	2	4	3	2	3	58	58
3	4	4	4	4	1	3	3	70	70
1	5	2	2	1	4	3	4	70	70
3	4	3	5	3	2	3	2	63	63
1	1	3	5	5	5	2	3	67	67
3	4	3	5	5	5	3	3	76	76
3	5	5	5	4	5	4	3	81	81
3	3	5	5	4	4	5	3	80	80
1	5	1	5	2	3	5	1	79	79
3	5	5	4	4	3	4	2	70	70
4	5	4	5	4	4	4	2	85	85
3	4	3	3	4	5	3	3	70	70
2	4	4	4	4	5	4	2	73	73
3	4	3	3	3	2	4	3	60	60
5	5	3	5	3	4	5	3	63	63
4	4	4	4	4	5	3	3	74	74
2	4	3	4	4	3	3	3	67	67
3	4	4	4	4	3	3	3	78	78
3	5	5	5	5	4	3	2	87	87
3	5	5	5	4	5	3	2	84	84
4	3	4	4	3	5	4	2	71	71
3	3	4	5	4	4	4	2	77	77
2	4	3	2	2	4	3	4	52	52
2	4	3	2	2	4	3	4	52	52
2	4	5	3	4	1	2	1	65	65
2	4	4	4	3	1	3	1	52	52
2	3	3	1	3	2	1	2	46	46
80	122	109	112	103	101	96	76	2049	2049
2,67	4,07	3,63	3,73	3,43	3,37	3,2	2,53	68,3	
5	5	5	5	5	5	5	4		
1	1	1	1	1	1	1	1		
0,96	0,87	1,00	1,28	1,04	1,40	1,00	0,82		
53,3	74,6	72,6	74,6	68,6	67,3	64	50,6		
4	4	4	4	4	4	4	3		

Hasil Validasi Empiris Angket Perubahan Perilaku Siswa

...o Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Df	KEPUTUSAN
...tem_1	127,36	199,073	,629	0,388	VALID
...tem_2	127,32	199,977	,686	0,388	VALID
...tem_3	127,68	211,893	,476	0,388	VALID
...tem_4	127,96	213,790	,097	0,388	TIDAK VALID
...tem_5	128,08	198,827	,569	0,388	VALID
...tem_6	127,92	207,660	,321	0,388	TIDAK VALID
...tem_7	127,52	190,510	,827	0,388	VALID
...tem_8	127,36	198,573	,828	0,388	VALID
...tem_9	127,84	216,557	,015	0,388	TIDAK VALID
...tem_10	127,44	203,923	,535	0,388	VALID
...tem_11	127,56	212,840	,446	0,388	VALID
...tem_12	127,68	220,227	,171	0,388	TIDAK VALID
...tem_13	127,32	198,310	,876	0,388	VALID
...tem_14	127,32	199,977	,793	0,388	VALID
...tem_15	128,04	210,123	,100	0,388	TIDAK VALID
...tem_16	127,64	209,990	,446	0,388	VALID
...tem_17	127,32	199,143	,644	0,388	VALID
...tem_18	127,32	202,727	,532	0,388	VALID
...tem_19	128,00	210,667	,224	0,388	TIDAK VALID
...tem_20	127,72	195,210	,748	0,388	VALID
...tem_21	127,36	209,157	,450	0,388	VALID
...tem_22	127,24	204,357	,640	0,388	VALID
...tem_23	127,88	220,193	,145	0,388	TIDAK VALID
...tem_24	127,68	206,227	,654	0,388	VALID
...tem_25	127,48	197,510	,714	0,388	VALID
...tem_26	128,96	217,207	,040	0,388	TIDAK VALID
...tem_27	127,28	197,293	,701	0,388	VALID
...tem_28	127,00	202,167	,720	0,388	VALID
...tem_29	127,64	203,657	,525	0,388	VALID
...tem_30	128,40	205,417	,304	0,388	TIDAK VALID
...tem_31	127,44	204,173	,564	0,388	VALID
...tem_32	127,08	208,160	,477	0,388	VALID
...tem_33	127,08	206,243	,482	0,388	VALID
...tem_34	127,56	196,590	,635	0,388	VALID
...tem_35	127,76	211,190	,165	0,388	TIDAK VALID

HASIL OLAHAN ANGKET PERUBAHAN PERILAKU SISWA (SETELAH TRY OUT)

NO	rsp/item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	AA	3	2	2	4	3	3	4	5	4	2	4	3	3
2	BB	3	2	1	4	3	3	4	5	3	3	5	3	3
3	CC	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	2	2	3
4	DD	4	3	4	5	4	2	5	1	3	4	3	5	3
5	EE	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4
6	FF	3	3	2	1	3	3	4	4	3	5	3	2	4
7	GG	3	2	2	4	3	3	4	5	5	5	4	3	3
8	HH	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	II	4	4	2	3	4	5	5	5	1	3	3	3	3
10	JJ	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4
11	KK	5	5	3	3	5	3	5	5	4	5	4	4	3
12	LL	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4
13	MM	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
14	NN	5	4	3	3	5	5	3	4	5	4	3	4	4
15	OO	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
16	PP	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4
17	QQ	1	5	2	4	2	2	4	3	3	2	4	5	5
18	RR	1	1	4	3	5	5	3	4	4	4	3	4	4
19	SS	3	3	3	4	2	3	5	3	3	3	4	3	3
20	TT	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
21	UU	5	5	1	3	5	4	3	3	4	5	5	4	4
22	VV	5	5	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4
23	WW	5	5	3	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4
24	XX	3	4	3	2	4	3	4	4	4	5	5	4	4
25	YY	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	3
26	ZZ	1	1	1	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3
27	ABC	1	1	1	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3
28	BCD	3	5	4	5	2	5	3	4	4	5	5	5	4
29	CDE	1	2	2	3	3	2	4	4	3	1	3	2	2
30	DEF	2	3	2	4	3	1	4	2	3	3	2	4	2
	TOTAL	95	103	80	97	103	104	119	108	103	113	111	113	103
	RATA2	3,17	3,43	2,67	3,23	3,43	3,47	3,97	3,6	3,43	3,77	3,7	3,77	3,43
	MAX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	MIN	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2
	STDV	1,39	1,41	0,99	1,04	0,97	1,17	0,72	1,19	0,97	1,19	0,92	0,97	0,68
	%	63,3	68,6	53,3	64,6	68,6	69,3	79,3	72	68,6	75,3	74	75,3	68,6
	RANGE	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	total	%
3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	1	3	76	60,8
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	84	67,2
1	1	1	1	1	3	2	2	5	3	2	1	50	40
2	4	3	1	3	4	2	3	4	2	4	2	80	64
3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	1	5	82	65,6
4	5	4	3	4	2	1	3	5	2	1	5	79	63,2
3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	1	3	84	67,2
2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	80	64
3	5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	87	69,6
4	2	4	4	3	5	3	5	5	4	3	1	101	80,8
4	5	5	4	4	5	1	1	5	5	5	5	103	82,4
3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	103	82,4
3	4	4	3	3	5	3	4	4	4	2	4	87	69,6
4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	104	83,2
4	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	4	88	70,4
3	4	5	4	3	5	3	3	5	4	3	3	95	76
1	2	4	4	3	3	1	1	3	3	2	1	70	56
3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	85	68
5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	83	66,4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76	60,8
3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	5	5	94	75,2
5	3	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	110	88
4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	110	88
3	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	5	97	77,6
4	3	3	4	3	5	3	2	4	3	4	3	96	76,8
4	3	4	4	3	4	2	5	3	3	1	5	73	58,4
4	3	4	4	3	4	2	5	3	3	1	5	73	58,4
2	5	4	3	3	5	2	4	4	3	2	1	92	73,6
2	1	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	63	50,4
1	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	65	52
94	104	110	98	98	120	86	95	115	104	86	108	2570	2056
3,13	3,47	3,67	3,27	3,27	4	2,87	3,17	3,83	3,47	2,87	3,6	86	
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5		
1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1		
1,07	1,04	0,96	0,94	0,87	0,91	0,94	1,12	1,09	0,73	1,41	1,38		
62,6	69,3	73,3	65,3	65,3	80	57,3	63,6	76,6	69,3	57,3	72		
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4		

PEDOMAN VALIDASI ANGKET

HUBUNGAN MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-MANAAR BATUHAMPAR

Nama Peneliti	: Nindya Ariani
Judul Penelitian	:Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/Bimbingan Konseling
Petunjuk	:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap kisi-kisi angket hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar, Bapak/Ibuk cukup memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Angka-angka yang terdapat dalam kolom yang dimaksudkan berarti :
   - 0 : Tidak valid
   - 1 : Kurang valid
   - 2 : Cukup valid
   - 3 : Valid
   - 4 : Sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penelitian secara umum yang dimaksudkan berarti:
   - A : Dapat digunakan tanpa revisi
   - B : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C : Dapat digunakan dengan revisi sedang
   - D : Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E : Tidak dapat digunakan

Aspek Penilaian :

No	Aspek Penilaan	Skala Penilaian					KET
		0	1	2	3	4	
1	Aspek petunjuk :						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas			✓			
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2	Aspek isi :						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penilaian				✓		
	b. Kebenaran isi angket				✓		
3	Aspek bahasa :						
	a. Kalimat yang disusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia					✓	
	b. Menggunakan bahasa yang sudah dipahami					✓	

Penilaian secara umum :

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum tentang hubungan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar		✓			

Saran- saran :

1. Buat / tulis soal matriks coal

Bukittinggi , Juni 2016

Validator / Konsultan

Dr. Syafriandi, M.Pd

NIP 19680229 200003 2 001

PEDOMAN VALIDASI ANGKET

HUBUNGAN MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-MANAAR BATUHAMPAR

Nama Peneliti	: Nindya Ariani
Judul Penelitian	:Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling individual dengan Perubahan Perilaku Siswa
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/Bimbingan Konseling
Petunjuk	:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap kisi-kisi angket hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar, Bapak/Ibuk cukup memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Angka-angka yang terdapat dalam kolom yang dimaksudkan berarti :
   - 0 : Tidak valid
   - 1 : Kurang valid
   - 2 : Cukup valid
   - 3 : Valid
   - 4 : Sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penelitian secara umum yang dimaksudkan berarti:
   - A : Dapat digunakan tanpa revisi
   - (B) : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C : Dapat digunakan dengan revisi sedang
   - D : Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E : Tidak dapat digunakan

Aspek Penilaian :

No	Aspek Penilaan	Skala Penilaian					KET
		0	1	2	3	4	
1	Aspek petunjuk :						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2	Aspek isi :						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penilaian				✓		
	b. Kebenaran isi angket						
3	Aspek bahasa :						
	a. Kalimat yang disusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia			✓	✓		
	b. Menggunakan bahasa yang sudah dipahami			·	✓		

Penilaian secara umum :

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum tentang hubungan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar		✓			

Saran- saran :

1. Hindari kata "tidak"
2. Hindari kata "bermakna ganda"
3. Pilih kata 3 ta kalimat yg mudah dipahami responden

9. Jelaskan Persentasi tingkat kayakinan responden terhadap alternatif jawaban

Bukittinggi, Juni 2016

Validator / Konsultan

NIP 19861126 2013 03 1003

PEDOMAN VALIDASI ANGKET

HUBUNGAN MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-MANAAR BATUHAMPAR

Nama Peneliti	: Nindya Ariani
Judul Penelitian	:Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/Bimbingan Konseling
Petunjuk	:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap kisi-kisi angket hubungan motivasi mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar, Bapak/Ibuk cukup memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan
2. Angka-angka yang terdapat dalam kolom yang dimaksudkan berarti :
   - 0 : Tidak valid
   - 1 : Kurang valid
   - 2 : Cukup valid
   - 3 : Valid
   - 4 : Sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penelitian secara umum yang dimaksudkan berarti:
   - A : Dapat digunakan tanpa revisi
   - B : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C : Dapat digunakan dengan revisi sedang
   - D : Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E : Tidak dapat digunakan

Aspek Penilaian :

No	Aspek Penilaan	Skala Penilaian					KET
		0	1	2	3	4	
1	Aspek petunjuk :						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2	Aspek isi :						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penilaian				✓		
	b. Kebenaran isi angket				✓		
3	Aspek bahasa :						
	a. Kalimat yang disusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia				✓		
	b. Menggunakan bahasa yang sudah dipahami				✓		

Penilaian secara umum :

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum tentang hubungan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual dengan perubahan perilaku siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar		✓			

Saran- saran :

1. Istilah dan tabel hrs ditulis dg huruf besar dg simbol
2. Tabel motivasi dan tabel pembahan prilaku dg gabung saja.

Bukittinggi , Juni 2016

Validator / Konsultan

Januar, M.Pd

NIP 197801102009011011

Rumus Variabel Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual

$$Interval = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ kategori}$$

Skor tertinggi : 87

Skor terendah : 46

Jumlah kategori : Ditetapkan 5 kategori

$$Interval = \frac{87 - 46}{5}$$

$$= \frac{41}{5}$$

$$= 8{,}2$$

Klasifikasi Interval Skala Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	79 – 87
Tinggi	70 – 78
Sedang	61 – 69
Rendah	52 – 60
Sangat Rendah	43 – 51

Rekapitulasi Skor Motivasi

Responden	Jumlah	Interval
R-1	52	Rendah
R-2	58	Rendah
R-3	69	Sedang
R-4	58	Rendah
R-5	70	Tinggi
R-6	70	Tinggi
R-7	63	Sedang
R-8	67	Sedang
R-9	76	Tinggi
R-10	81	Sangat Tinggi
R-11	80	Sangat Tinggi
R-12	79	Sangat Tinggi
R-13	70	Tinggi
R-14	85	Sangat Tinggi
R-15	70	Tinggi
R-16	73	Tinggi
R-17	60	Rendah
R-18	63	Sedang
R-19	74	Sedang
R-20	67	Sedang
R-21	78	Tinggi
R-22	87	Sangat Tinggi
R-23	84	Sangat Tinggi
R-24	71	Tinggi
R-25	77	Tinggi
R-26	52	Rendah
R-27	52	Rendah
R-28	65	Sedang
R-29	52	Rendah
R-30	46	Sangat Rendah
Jumlah		**2049**
Skor Tertinggi		**87**
Skor Terendah		**46**
Rata-rata		**68,3**

Rumus Variabel Perubahan Perilaku Siswa

$$Interval = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ kategori}$$

Skor tertinggi : 110

Skor terendah : 50

Jumlah kategori : Ditetapkan 5 kategori

$$Interval = \frac{110 - 50}{5}$$

$$= \frac{60}{5}$$

$$= 12$$

Klasifikasi Interval Skala Perubahan Perilaku Siswa

Kategori	Interval
Sangat Baik	98 – 110
Baik	85 – 97
Sedang	72 – 84
Tidak Baik	59 – 71
Sangat Tidak Baik	46 – 58

Rekapitulasi Skor Perubahan Perilaku Siswa

Responden	Jumlah	Interval
R-1	76	Sedang
R-2	84	Sedang
R-3	50	Sangat Tidak Baik
R-4	80	Sedang
R-5	82	Sedang
R-6	79	Sedang
R-7	84	Sedang
R-8	80	Sedang
R-9	87	Baik
R-10	101	Sangat Baik
R-11	103	Sangat Baik
R-12	103	Sangat Baik
R-13	87	Baik
R-14	104	Sangat Baik
R-15	88	Baik
R-16	95	Baik
R-17	70	Tidak Baik
R-18	85	Baik
R-19	83	Sedang
R-20	76	Sedang
R-21	94	Baik
R-22	110	Sangat Baik
R-23	110	Sangat Baik
R-24	97	Baik
R-25	96	Baik
R-26	73	Sedang
R-27	73	Sedang
R-28	92	Baik
R-29	63	Tidak Baik
R-30	65	Tidak Baik
Jumlah		**2570**
Skor Tertinggi		**110**
Skor Terendah		**50**
Rata-rata		**86**

TABEL r PRODUCT MOMENT

PADA Sig 0.05 (Two Tailed)

N	r	N	R	N	r	N	r	N	r	N	r
3	0.997	43	0.301	83	0.216	123	0.177	163	0.154	203	0.138
4	0.95	44	0.297	84	0.215	124	0.176	164	0.153	204	0.137
5	0.878	45	0.294	85	0.213	125	0.176	165	0.153	205	0.137
6	0.811	46	0.291	86	0.212	126	0.175	166	0.152	206	0.137
7	0.754	47	0.288	87	0.211	127	0.174	167	0.152	207	0.136
8	0.707	48	0.285	88	0.21	128	0.174	168	0.151	208	0.136
9	0.666	49	0.282	89	0.208	129	0.173	169	0.151	209	0.136
10	0.632	50	0.279	90	0.207	130	0.172	170	0.151	210	0.135
11	0.602	51	0.276	91	0.206	131	0.172	171	0.15	211	0.135
12	0.576	52	0.273	92	0.205	132	0.171	172	0.15	212	0.135
13	0.553	53	0.271	93	0.204	133	0.17	173	0.149	213	0.134
14	0.532	54	0.268	94	0.203	134	0.17	174	0.149	214	0.134
15	0.514	55	0.266	95	0.202	135	0.169	175	0.148	215	0.134
16	0.497	56	0.263	96	0.201	136	0.168	176	0.148	216	0.134
17	0.482	57	0.261	97	0.2	137	0.168	177	0.148	217	0.133
18	0.468	58	0.259	98	0.199	138	0.167	178	0.147	218	0.133
19	0.456	59	0.256	99	0.198	139	0.167	179	0.147	219	0.133
20	0.444	60	0.254	100	0.197	140	0.166	180	0.146	220	0.132
21	0.433	61	0.252	101	0.196	141	0.165	181	0.146	221	0.132
22	0.423	62	0.25	102	0.195	142	0.165	182	0.146	222	0.132
23	0.413	63	0.248	103	0.194	143	0.164	183	0.145	223	0.131
24	0.404	64	0.246	104	0.193	144	0.164	184	0.145	224	0.131
25	0.396	65	0.244	105	0.192	145	0.163	185	0.144	225	0.131
26	0.388	66	0.242	106	0.191	146	0.163	186	0.144	226	0.131
27	0.381	67	0.24	107	0.19	147	0.162	187	0.144	227	0.13

28	0.374	68	0.239	108	0.189	148	0.161	188	0.143	228	0.13
29	0.367	69	0.237	109	0.188	149	0.161	189	0.143	229	0.13
30	0.361	70	0.235	110	0.187	150	0.16	190	0.142	230	0.129
31	0.355	71	0.234	111	0.187	151	0.16	191	0.142	231	0.129
32	0.349	72	0.232	112	0.186	152	0.159	192	0.142	232	0.129
33	0.344	73	0.23	113	0.185	153	0.159	193	0.141	233	0.129
34	0.339	74	0.229	114	0.184	154	0.158	194	0.141	234	0.128
35	0.334	75	0.227	115	0.183	155	0.158	195	0.141	235	0.128
36	0.329	76	0.226	116	0.182	156	0.157	196	0.14	236	0.128
37	0.325	77	0.224	117	0.182	157	0.157	197	0.14	237	0.127
38	0.32	78	0.223	118	0.181	158	0.156	198	0.139	238	0.127
39	0.316	79	0.221	119	0.18	159	0.156	199	0.139	239	0.127
40	0.312	80	0.22	120	0.179	160	0.155	200	0.139	240	0.127
41	0.308	81	0.219	121	0.179	161	0.155	201	0.138	241	0.126
42	0.304	82	0.217	122	0.178	162	0.154	202	0.138	242	0.126

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22873
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 2155/In.26.1/PP.07/V/2016
Lamp : -
Hal : **MOHON IZIN PENELITIAN**

Bukittinggi, 12 Mei 2016

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu Bupati 50 Kota, CQ. Ka. Kan. Kesbang dan Linmas
di
Sarilamak

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	: Nindya Ariani
N I M/SMT	: 2612.147/ VIII
Jurusan	: Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	: Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa
L okasi Penelitian	: Pondok Pesantren Al-Manaar
Waktu	: Mei s/d Agustus 2016

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 2000121002

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Pahlawan Nomor 5 Payakumbuh Telp.Fax (0752) 94155/94097

REKOMENDASI

Nomor : 300/175/BKBP-LK/V/2016

Tentang

IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah mempelajari surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Bukittinggi ,Nomor: 2155/In.26.1/PP.07/V/2016, tanggal 12 Mei 2016 Perihal: Mohon Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melakukan Penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan oleh :

Nama	:	**NINDYA ARIANI**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padang Panjang, 04-06-1994
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Alamat	:	Jl. ST. Syahrir Gang Assalam No. 12 RT/RW 006 Kel. Silaing Bawah Kec. Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang
NIM/NIK	:	2612. 147
Judul Penelitian	:	HUBUNGAN MOTIVASI MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SISWA
Lokasi Penelitian	:	Pondok Pesantren Al- Manaar Kec. Akabiluru
Waktu Penelitian	:	20 Mei s/d 20 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan/melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Lima Puluh Kota cq Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 20 Mei 2016

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

ELFI RAHMI, S. Sos

NIP. 19690205 198902 1 004

Tembusan kepada Yth:

1. Bupati Lima Puluh Kota di Sarilamak.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Bukittinggi di Bukittinggi
3. Pimpinan Pondok Pesantren Al- Manaar di Batu Hampa Kec. Akbiluru

YAYASAN SURAU SYEIKH ABDURRAHMAN (YASSAR)
PONDOK PESANTREN AL-MANAAR BATUHAMPAR
KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
Alamat : Jl. Raya Simp. Batuhampar-Suayan Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota Telp. 0752-7762077 POS 26252
E-Mail : almanaar.pesantren@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN
Nomor : Ponpes.Al/B-S. Um/147/BH/VII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **H. SJA'RANI CHALIL**
Alamat	: Batuhampar Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota
Jabatan	: Pimpinan Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: **NINDYA ARIANI**
Tempat, Tanggal Lahir	: Padang Panjang, 04 Juni 1994
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Padang Panjang
NIM / Semester	: 2612.147 / VIII

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar tahun pelajaran 2015/2016 terhitung sejak 22 Juni s/d 30 Juli 2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : ***"Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku SiswaDi Pondok Pesantren Al-Manaar Batuhampar ."***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 Juli 2016
Pimpinan Ponpes

H. SJA'RANI CHALIL

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftk.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fik@iainbukittinggi.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 228/In. 26.1/PP.02.3/V/2016

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Nindya Ariani, NIM. 2612.147 tanggal 12 Mei 2016 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Hubungan Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual dengan Perubahan Perilaku Siswa di Pondok Pesantren Al-Manaar Butubampar"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Drs. Khairuddin, M. Pd
   NIP : 196412121999031001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Budi Santosa, M. Pd
   NIP : 197304102009011006
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk. I (III/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 16 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. H. Fauzi Burhanuddin
NIP. 197305102000121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data pribadi

1. Nama : Nindya Ariani
2. Tempat tanggal lahir : Padang Panjang, 04 Juni 1994
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Gol Darah : O
5. Agama : Islam
6. Alamat : Silaing Bawah, Padang Panjang Barat
7. No Hp : 082169961235

B. Riwayat pendidikan

1. SD : SDN 07 Sil-Ba Padang Panjang
2. SMP : SMP N 2 Sil-Ba Padang Panjang
3. SMA : MAN 3 Balai-balai
4. S1 : IAIN Bukittinggi (Bimbingan Konseling)

Motto : *"MUNDUR SELANGKAH UNTUK MAJU SERIBU LANGKAH"*